

APLIKASI TEORI *COMMON LINK* G.H.A. JUYNBOLL
TERHADAP HADIS
“KEUTAMAAN MENYAMPAIKAN SABDA NABI”



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Dzurrotul Arifah
NIM. 15551018

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzurrotul Arifah
NIM : 15551018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Taman-Bletok-Bungatan-Situbondo-Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-Sleman-Yogyakarta
Telp/Hp : 082231316522
Judul : APLIKASI TEORI *COMMON LINK* G.H.A. JUYNBOLL TERHADAP HADIS "KEUTAMAAN MENYAMPAIKAN SABDA NABI"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Dzurrotul Arifah
15551018



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dzurrotul Arifah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dzurrotul Arifah
NIM : 15551018
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Aplikasi Teori *Common Link* G.H.A. Juynboll terhadap Hadis "Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi".

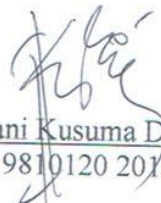
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Pembimbing


Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP.19810120 201503 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1002/Un.02/Du/PP.05.3/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : Aplikasi Teori *Common Link* G.H.A. Juynboll terhadap Hadis
"Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi"

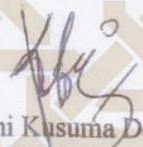
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZURROTUL ARIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15551018
Telah diujikan pada : Jum'at, 08 Maret 2019
Nilai ujian Tugas akhir : 98 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

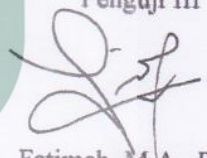
Ketua Sidang/Penguji I


Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji II


Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji III


Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

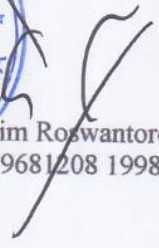
Yogyakarta, 11 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

TETAPLAH BERJALAN MENUJU MIMPIMU!

**JIKA TIDAK MENEMUKAN SESUATU YANG MEWAH DI UJUNG
SANA, SETIDAKNYA KAMU TELAH MELAKUKAN PERJALANAN
YANG INDAH**

(Helen Keller)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini

Untuk kedua orang tua dan adik tercinta,

Guru-guru yang tak kenal lelah,

Serta teman-teman yang selalu ada.

Terima kasih atas doa-doa terbaik yang tak pernah mengenal
“akhir”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 Tertanggal

22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Informasi
ا	Alif	---	---
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet dengan titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn’	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā’	H	Ha

ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* (ditulis rangkap):

متعاقدين ditulis *muta’aqqidīn*
 عِدَّة ditulis ‘*iddah*

C. *Tā’ marbūtah* (ة) di Akhir Kata;

1. Transliterasi *tā’ marbūtah* bila mati, maka ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

2. Transliterasi *tā’ marbūtah* bila hidup, maka ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni’mat Allāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāt al-Fitri*

D. Vokal Pendek

___ َ ___ (*fathah*) ditulis ‘a’, ضرب ditulis *ḍaraba*
 ___ ِ ___ (*kasrah*) ditulis ‘i’, فهم ditulis *faḥima*
 ___ ُ ___ (*ḍammah*) ditulis ‘u’, كتب ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis ‘ā’, مات ditulis *māta*

2. *Fathah* + *alif maqṣūr*, ditulis ‘ā’, يسعى ditulis *yas’ā*
3. *Kasrah* + *yā mati*, ditulis ‘ī’, مجيد ditulis *majīd*
4. *Dammah* + *wau mati*, ditulis ‘ū’, برود ditulis *burūd*

F. Vokal Rangkap

1. *Fathah* + *yā mati*, ditulis ‘ai’, بيت ditulis *bait*
2. *Fathah* + *wau mati*, ditulis ‘au’, قول ditulis *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof (‘)

انتم	ditulis	<i>a’antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u’iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>lain syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam, bila diikuti Huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Contoh Penulisan dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذلك الكتاب لا ريب فيه ditulis *Ḥalik al-Kitāb lā Raiba fih*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

اهل السنة ditulis *Ahl al-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas Karunia yang tak terhingga hanyalah teruntuk Allah SWT, Tuhan Alam Semesta, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Sang Revolusioner Akbar, Suri Tauladan, dan Inspirator kita, Nabi Muhammad SAW., yang telah menunjukkan manusia dari keterpurukan zaman menuju kemajuan intelektual dengan disyirkannya agama Islam di muka bumi ini.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah swt., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **APLIKASI TEORI *COMMON LINK* G.H.A. JUYNBOLL TERHADAP HADIS “KEUTAMAAN MENYAMPAIKAN SABDA NABI”**. terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang Orientalis Hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis selalu berharap adanya kritik dan saran demi kebaikan karya ini.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari hal tersebut, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. beserta segenap jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M. Ag. beserta jajarannya.
4. Kaprodi Ilmu Hadis, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. beserta jajarannya.
5. Dosen Penasehat Akademik penulis Bapak Ahmad Dahan, Lc., M.A. yang telah mendampingi penulis sejak menjadi mahasiswa baru di almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, selaku dosen pembimbing skripsi. Tak ada yang bisa penulis berikan pada beliau kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga atas arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan bahtera ilmu pengetahuannya pada penulis dari awal hingga sekarang ini.
8. Mas Ahmad Muftaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada penulis, dan membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.
9. Pimpinan dan Staf TU Fakultas Ushuluddin yang telah bersedia direpotkan oleh penulis dalam mengurus skripsi ini.
10. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-buku yang dibutuhkan penulis.

11. Kedua orang tua tercinta, Ayah Taufiqi dan Umi Aminatuz Zuhriyah, yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Kepada adik tersayang, Ahmad Farid Wajdi Taufiqi, yang menjadi salah satu proses penulis belajar dewasa. *May Allah bless you*, Amin.
12. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do'a peneliti. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.
13. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya kepada K.H. Zaini Abdul Mun'im (Alm.), K.H. Zuhri Zaini, K.H. Hasyim Zaini (Alm.), Ibunda Ny. Hj. Masruroh Hasyim, beserta seluruh Jajaran Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo. Terimakasih atas segala bantuan, ilmu, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
14. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Nurun Najwah selaku pengasuh PP. An-Najwah, yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama bermukim di pesantren.
15. Keluarga PBSB 2015 "NAWA CITA" Terimakasih penulis ucapkan kepada Hamdi Putra Ahmad yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis. Begitu juga kepada teman-teman yang lain, Rahmah, Dian, Ummah, Yanti, Heni, Zahida, Hanin, Nopi, Dhila, Mela, Atun, Anty, Icha,

Azka, Riyah, Yudi, Farid, Deni, Asri, Irfan, Narend, Hanapi, Imdad, Agil, Nanda, Jimi, Nail, Azam, Banu, Ramzy, Basir, Didin, Hayi, Rayhan, Ihsan, Rivaldi, Ulil, Yazid). Terimakasih telah menemani setiap langkah perjalanan penulis. Terimakasih atas kritik dan saran yang kalian berikan, berkat itulah penulis bisa belajar menjadi manusia yang memanusiakan manusia. Terimakasih juga atas perayaan-perayaan kecil hanya agar bisa berkumpul bersama, momen *nge-trip* bareng yang membuat kita lebih dekat dan saling mengenal satu sama lain, serta prestasi-prestasi yang kalian torehkan untuk saling memotivasi dan mengharumkan nama angkatan. Beberapa tahun berlalu, tak terasa kita sudah berada di ambang garis *finish* di tahap ini, semoga kita semua menjadi orang-orang yang membawa manfaat, bukan mendatangkan *muḍarāt*.

16. Kakak dan adik angkatan CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, kak Puji, Kak Yolana, kak Kamil, Yola, Azka, Andy, Rafi, Mushawwir, Alan, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Anggota departemen KOMINFO 2016/2017 (Kak Daim, Kak Fikri, Kak Puji, Nanda, Ramzy) dan departemen LITBANG 2017/2018 (Hamdi, Alan, Alif, Riri), terimakasih telah menemani penulis dalam berproses dan mengajarkan penulis arti sebuah tanggung jawab.
18. Untuk enam perempuan cantik penghuni kamar 5, Ummah yang selalu cerewet dan ngomel ga jelas kalau penulis tidak memakai alas saat tidur, tapi dibalik sifat cerewetnya tersimpan aura keibuan, calon ibu dan istri yang baik ihir... Yanti perempuan misterius dan penuh dengan teka-teki

yang susah untuk dipecahkan, dara ngapak ini juga paling sering ambil makan untuk kita sekamar wkwkwk. Heni yang selalu memotivasi penulis untuk shalat jamaah dan takrir, subhanallah... calon bu nyai sejati. Zahida, dara Kalimantan sekaligus teman se-motor yang selalu setia menemani penulis beberapa tahun ini, terimakasih atas kesabaranmu menemaniku yang kadang rewel ini, termasuk kesetiaanmu menungguku untuk urusan yang kadang unfaedah haha. Kak Dara, meski hanya sebentar, namun banyak hal yang dapat penulis teladani dari dara asal aceh ini, termasuk cara menjadi wanita yang dirindukan surga eaaakkk... Kak Elok, perempuan asal Lamongan ini punya sifat “ga enak hati” untuk merepotkan orang lain dan melihat orang lain repot, bahkan setelah wisudapun masih ikut piket kamar de el el, terbaik wkwk... Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis sampaikan atas kebersamaan dan motivasinya selama menyelesaikan skripsi ini.

19. Kepada teman-teman alumni PP. Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY), terima kasih atas kerjasama, kebersamaan, dan motivasinya.
20. Keluarga Besar Ak-20 (Zeeand & Pandawa). Semoga kebersamaan yang telah terjalin di antara kita semua tak akan pernah lekang oleh waktu meskipun kita sudah saling terpisah oleh jarak.
21. Untuk para orang hebat yang membuat penulis bangkit. Sahabat seperjuangan, La Aa Li U Maknunah, terimakasih atas kesetiaanmu mendengar ocehanku, walaupun seringkali tak bermutu dan kurang jelas, setidaknya tak pernah ada dusta diantara kita, eaaakkk.... Mbak Iffatul

Fikriyah yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada penulis, bahkan sampai titik ini. Kak “Akirra”, terimakasih atas keikhlasan dan kesabarannya menghadapi sifat kekanak-kanakan penulis. Entah harus berterimakasih dengan cara apa, yang pasti kalian luar biasa.

22. Teman-teman KKN kelompok 165 (Nurul, Mb Eka, Umay, Mita, Fahmi, Tifana, Gafur, Zein), terimakasih atas coretan kisah dua bulan yang mengesankan. Semoga berakhirnya tuntutan akademis tak membuat pertemanan kita juga berakhir.

23. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian. Tak lupa juga kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga,

24. Untuk kota Jogja dan pesonanya yang telah memberikan pengalaman yang tak terhingga, termasuk rasa suka, cinta, sedih, haru, tangis, rindu, benci, sakit hati, de el el. Kamu kan tetap istimewa.

Atas segala kebaikan, *JAZĀKUMULLAH AḤSANAL JAZĀ'*, Amin...

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Penulis,

Dzurrotul Arifah
15551018

ABSTRAK

Para orientalis –termasuk G.H.A. Juynboll- memiliki pandangan berbeda dengan ulama muslim mengenai asal-usul dan otentisitas hadis. Ulama muslim berpendapat bahwa hadis yang terdapat dalam kitab kanonik merupakan otentik dari Nabi, terlebih jika berstatus *mutawātir*. Sedangkan Juynboll berpendapat bahwa tidak semua hadis dalam kitab kanonik merupakan otentik dari Nabi, dan ke-*mutawātir*-an sebuah hadis tidak menjamin bahwa hadis tersebut benar-benar berasal dari Nabi. Penelitian ini menguji hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” yang dinilai *mutawātir* dan otentik dari Nabi oleh mayoritas ulama muslim. Hadis ini juga merupakan salah satu sumber legitimasi umat Islam bahwa penyebaran hadis sudah digalakkan sejak masa Nabi. Kegelisahan penulis adalah, apakah hadis ini akan bernilai sama jika diteliti menggunakan teori *common link* G.H.A. Juynboll?

Ada tiga hadis yang diteliti dalam penelitian *isnād* dan matan yaitu, hadis “*naḍḍarallāhu amrān sami‘a minnā hadīsan...*”, “*balligū ‘annī walaū āyah...*”, dan “*Liyablug al-Syāhidu...*”. Dari hasil penelitian, penulis menemukan *common link* tertua (*the real common link*) dari hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” yaitu ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd (w. 79 H). Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa hadis di atas mulai menyebar di Kufah pada masa ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd yang hidup dari kuartal kedua hingga kuartal terakhir abad ke-1 H, sebelum beliau wafat pada tahun 73 H. Seiring berjalannya waktu, ungkapan tersebut diulangi dan diriwayatkan kembali oleh periwayat lainnya bahkan bisa jadi dimasukkan dalam konteks yang baru. Penulis menemukan ciri yang menonjol secara tekstual dari hadis di atas yaitu padanan kata dari *balaga* (menyampaikan) dan lafaz “... *farubba muballigīn aw‘ā min sāmi‘īn*”. Konsekuensinya adalah bagian otentik yang berasal dari *common link* tertua terdapat pada perintah atau anjuran menyampaikan sabda Nabi, serta ungkapan yang menyatakan bahwa bisa jadi seorang penyampai hadis lebih *faqīh* dari yang mendengarkan. Sedangkan ungkapan-ungkapan lain dalam masing-masing hadis di atas merupakan rekayasa dari periwayat yang ada setelahnya.

Temuan ini berkesesuaian dengan pernyataan Juynboll bahwa hadis baru mulai digalakkan pada masa *tābi‘īn* ke belakang, mengingat ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd merupakan seorang *tābi‘īn* senior. Dengan menggunakan teori *common link* hadis tersebut tidak lagi berstatus *mutawātir* dan otentik dari Nabi, melainkan sebuah ungkapan yang disebar oleh seorang *tābi‘īn* senior. Dengan menggunakan hadis tersebut, teori beserta temuan-temuan Juynboll tentang asal-usul dan otentisitas hadis tidak dapat dipatahkan, bahkan terlihat mendukung pernyataan-pernyataan Juynboll tentang asal-usul dan otentisitas hadis apabila diteliti menggunakan teori *common link* dan analisis *isnād*-nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN	xxi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	09
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Konsep	15
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II TEORI *COMMON LINK* G.H.A. JUYNBOLL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OTENTISITAS HADIS MUTAWATIR

A. Biografi, Pemikiran, dan Posisi G.H.A. Juynboll dalam Studi Hadis.....	27
B. Teori <i>Common Link</i>	36
1. Teori <i>Common Link</i> : Pengertian, Asumsi, dan Asal-Usulnya	36
2. Istilah-Istilah terkait Teori <i>Common Link</i> G.H.A. Juynboll	45
3. Langkah-Langkah Teori <i>Common Link</i> G.H.A. Juynboll	55

4. Posisi dan Kritik terhadap Teori <i>Common Link</i> G.H.A. Juynboll	57
5. Implikasi Teori <i>Common Link</i> terhadap Otentisitas Hadis Mutawātir.....	63

BAB III VARIASI DAN ANALISIS *ISNĀD* HADIS “KEUTAMAAN MENYAMPAIKAN SABDA NABI

A. Variasi Hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”	65
B. Analisis <i>Isnād</i> Hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”	94
1. Hadis ‘Abd al-Mālik ibn ‘Umair	98
2. Hadis Simāk ibn Harb	102
3. Hadis ‘Abd al-Rahmān ibn ‘Abbās	109
C. Kesimpulan Analisis <i>Isnād</i> Hadis Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi	112

BAB IV ANALISIS MATAN HADIS “KEUTAMAAN MENYAMPAIKAN SABDA NABI” DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERDEBATAN AKADEMIS TENTANG OTENTISITAS HADIS

A. Analisis Matan Hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”	116
1. Hadis “ <i>Balligū ‘Annī walaū Ayah...</i> ”	120
2. Hadis “ <i>Liyablug al-Syāhidu...</i> ”	130
B. Kesejarahan Hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”	139
C. Implikasi Hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” terhadap Perdebatan Akademis tentang Otentisitas Hadis	142
D. Catatan Kritis terhadap Pemikiran dan Teori <i>Common Link</i> G.H.A. Juynboll	150

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	157
B. Saran-Saran	160

DAFTAR PUSTAKA	162
-----------------------------	------------

LAMPIRAN 1	172
LAMPIRAN 2	173
CURICULUM VITAE	190



DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

A. GAMBAR

1. Gambar 1.1	42
2. Gambar 1.2	43
3. Gambar 2.1	48
4. Gambar 2.2	49
5. Gambar 2.3	50
6. Gambar 2.4	53
7. Gambar 2.5	54
8. Gambar 3.1	57
9. Gambar 4.1	96
10. Gambar 4.2	96

B. BAGAN *ISNĀD*

1. Bagan <i>Isnād</i> 1.1	71
2. Bagan <i>Isnād</i> 1.2	72
3. Bagan <i>Isnād</i> 1.3	73
4. Bagan <i>Isnād</i> 1.4	74
5. Bagan <i>Isnād</i> 1.5	75
6. Bagan <i>Isnād</i> 1.6	76
7. Bagan <i>Isnād</i> 1.7	77
8. Bagan <i>Isnād</i> 1.8	78
9. Bagan <i>Isnād</i> 1.9	79
10. Bagan <i>Isnād</i> 1.10	80
11. Bagan <i>Isnād</i> 1.11	81
12. Bagan <i>Isnād</i> 1.12	82
13. Bagan <i>Isnād</i> 1.13	83
14. Bagan <i>Isnād</i> 1.14	84
15. Bagan <i>Isnād</i> 1.15	85
16. Bagan <i>Isnād</i> 1.16	86

17. Bagan <i>Isnād</i> 1.17	87
18. Bagan <i>Isnād</i> 1.18	88
19. Bagan <i>Isnād</i> 1.19	89
20. Bagan <i>Isnād</i> 1.20	90
21. Bagan <i>Isnād</i> 1.21	91
22. Bagan <i>Isnād</i> 1.22	92
23. Bagan <i>Isnād</i> 1.23	93
24. Bagan <i>Isnād</i> 2.1	101
25. Bagan <i>Isnād</i> 2.2	106
26. Bagan <i>Isnād</i> 2.3	107
27. Bagan <i>Isnād</i> 2.4	108
28. Bagan <i>Isnād</i> 2.5	111
29. Bagan <i>Isnād</i> 3.1	114
30. Bagan <i>Isnād</i> 4.1	121
31. Bagan <i>Isnād</i> 4.2	122
32. Bagan <i>Isnād</i> 4.3	123
33. Bagan <i>Isnād</i> 4.4	124
34. Bagan <i>Isnād</i> 4.5	125
35. Bagan <i>Isnād</i> 4.6	129
36. Bagan <i>Isnād</i> 4.7	131
37. Bagan <i>Isnād</i> 4.8	132
38. Bagan <i>Isnād</i> 4.9	133
39. Bagan <i>Isnād</i> 4.10	134
40. Bagan <i>Isnād</i> 4.11	135
41. Bagan <i>Isnād</i> 4.12	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai hadis Nabi yang terdapat dalam kitab-kitab kanonik¹ saat ini awalnya merupakan riwayat Nabi yang disampaikan kepada sahabat² ataupun kesaksian sahabat terhadap sabda, perbuatan, dan persetujuan Nabi akan suatu perkara. Apa yang diterima maupun disaksikan sahabat lalu disampaikan kepada ulama generasi setelahnya (*tābi'in*)³, dan begitu seterusnya hingga hadis diterima oleh *mukharrij*.⁴ Rasulullah SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ... الخ⁵

"Sampaikan dariku sekalipun satu ayat ..."⁶

¹ Kanonik secara bahasa berarti sesuai dengan hukum, bersifat kuasa, dan bersifat dasar atau baku. Lihat Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 676. Dengan demikian kitab kanonik adalah kitab-kitab yang dianggap sebagai kitab suci yang bersifat otoritatif oleh komunitas keagamaan tertentu. Dalam kajian orientalis hadis, kanonik digunakan sebagai penyebutan untuk kitab hadis yang enam (al-Kutub al-Sittah).

² Sahabat adalah orang yang pernah bertemu dengan Nabi SAW dalam keadaan beriman dan meninggal dalam keadaan beriman pula, baik pertemuannya lama ataupun sebentar. Lihat `Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣhūl al-Ḥadīs*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), hlm 379.

³ *Tābi'in* adalah orang yang pernah bertemu dengan seorang sahabat atau lebih, meski tidak pernah bersama. Ibnu Hibban menyaratkan *Tamyīz* saat bertemu. `Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣhūl al-Ḥadīs*, hlm 379.

⁴ Hedhri Nadhiran, *Periwayatan Hadis bi al-Ma'nā, Implikasi dan Penerapannya Sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern*, dalam JIA vol. XIV no. 2 Desember 2013, hlm 188. *Mukharrij* adalah seorang yang mencari dan menyusun kitab hadis.

⁵ Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Yamāmah, tt), no. 3461, bab Mā Żukira 'an Banī Isrā'īl, hlm. 1033.

⁶ CD ROM Lidwa Pustaka v. Android.

Dalam kitab *Fatḥ al-Bārī Syarḥ al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, al-‘Asqalānī mengutip perkataan Al-Mu‘āfi al-Nahrawānī bahwa setiap orang yang mendengar suatu perkara dari Nabi SAW untuk segera menyampaikannya meskipun hanya sedikit, tujuannya agar nukilan beliau dapat segera sampai dan tersambung seluruhnya.⁷ Hal ini sesuai sabda Nabi SAW:

لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْعَائِبَ، فَإِنَّهُ رُبَّ مُبَلِّغٍ يَبْلُغُهُ أَوْعَى لَهُ مِنْ سَامِعٍ⁸

“Maka hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena bisa jadi orang yang hadir menyampaikan kepada orang yang lebih paham darinya”.⁹

Rasulullah juga menjelaskan keutamaan bagi sahabat yang menghafal dan menyampaikan sabdanya yaitu:

" نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ فَرُبَّ مُبَلِّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ " ¹⁰

“Allah SWT akan memperindah seseorang yang mendengar hadis dari kami, lalu dia menyampaikan kepada yang lain sebagaimana ia mendengarnya, bisa jadi orang yang menyampaikan lebih *faqīh* dari yang mendengar”.¹¹

Ketiga hadis di atas mewakili argumentasi ulama bahwa penyebaran hadis telah digalakkan sejak masa Nabi SAW. Para ulama juga beranggapan bahwa informasi yang riwayatnya bersambung hingga kepada Nabi dapat diasumsikan memang benar berasal dari Nabi. Untuk mengetahui otentisitas

⁷ Aḥmad ibn ‘Alī bin Ḥajar, Abu al-Faḍl al-‘Asqalānī al-Syāfi‘ī, *Fatḥ al-Bārī Syarḥ al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1379), juz 6, hlm. 498.

⁸ Ibnu Mājah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Mājah*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt), no. 233, bab Man Balaga ‘Ilmā, hlm. 68.

⁹ CD ROM Lidwa Pustaka v. Android.

¹⁰ Muḥammad ibn ‘Isā al-Tirmizī, *Jāmi‘ al-Tirmizī*, (Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabī, tt), no. 2657, bab Mā Jāa fi al-Ḥadis ‘alā Tablig al-Simā’, hlm. 985.

¹¹ CD ROM Lidwa Pustaka v. Android.

sebuah hadis, para ulama melakukan analisis kritis terhadap hadis Nabi menggunakan metode kritik *isnād* dan matan. Hadis-hadis yang dinyatakan berasal dari Nabi kemudian dikodifikasi dan diabadikan dalam beberapa kitab seperti yang sampai kepada kita saat ini.¹² Mayoritas ulama dan umat Islam meyakini bahwa hadis yang telah dikodifikasikan dalam kitab kanonik adalah berstatus *ṣaḥīḥ* (otentik) dan secara historis berasal dari Nabi.¹³ Terlebih jika hadis tersebut dihimpun dalam kitab *Ṣaḥīḥain* dan berstatus *mutawātir*,¹⁴ maka otentisitas hadisnya tidak diragukan lagi.

Di era belakangan ini, muncul sekelompok ilmuan Barat¹⁵ yang mengkaji keilmuan timur, khususnya Islam, kita menyebutnya dengan istilah orientalis.¹⁶ Salah satu objek kajiannya adalah otentisitas dan historisitas hadis Nabi SAW. Mereka mengkritik dan meragukan (skeptis) validitas metode kritik hadis yang digunakan oleh ulama muslim. Mereka juga mempertanyakan otentisitas hadis yang telah dikodifikasikan oleh ulama *muḥaddiṣīn*.¹⁷ Sebagai

¹² Beberapa kitab hadis yang sampai pada kita diantaranya adalah al-kutub al-tis‘ah (Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Ibnu Mājah, Sunan al-Naṣā‘ī, Sunan al-Tirmidī, Sunan Abu Dāud, Sunan al-Dārimī, Musnad Ahmad, dan Muwaṭṭā‘ Imām Mālik), Ṣaḥīḥ Ibnu Ḥibbān, Musnad al-Syāfi‘ī, dan lainnya.

¹³ Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. V.

¹⁴ Kitab *Ṣaḥīḥain* yaitu Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī karya `Abū `Abd Allāh Muḥammad bin `Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīraḥ ibn Bardizbaḥ al-Ju‘fi al-Bukhārī dan Kitab Ṣaḥīḥ Muslim karya al-Imām Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjaj al-Qusyairī al-Naisabūrī.

¹⁵ Diantara para sarjana barat tersebut ialah Goldziher, Schacht, Juynboll, Harald Motzki, dan lain sebagainya.

¹⁶ Orientalis adalah orang yang mengkaji dunia ketimuran, yang dalam perkembangannya mengalami penyempitan menjadi dunia Islam. Menurut H. Idri dalam buku “Hadis & Orientalis” bahwa untuk menentukan seseorang itu orientalis atau bukan terletak pada cara berpikrinya dalam mengkaji dunia Timur, akan tetapi terletak pada aspek geografis pengkaji dan kajiannya semata. Lihat Idri, *Hadis & Orientalis*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2.

¹⁷ G.H.A. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hlm. 71. Kritik para

tindak lanjut dari kritiknya, mereka membuat sejumlah teori dan metode baru untuk meneliti otentisitas sebuah hadis.

Salah satu orientalis yang memiliki perhatian besar terhadap kajian hadis Nabi yaitu Gautier H. A. Juynboll (lahir di Leiden pada tahun 1935¹⁸ dan meninggal pada 19 Desember 2010 di usianya yang ke-75 tahun).¹⁹ Ia merupakan seorang ilmuwan pengkaji sejarah perkembangan awal hadis yang mencurahkan perhatiannya untuk meneliti hadis dari klasik hingga kontemporer.²⁰ Dalam penelitiannya, Juynboll meragukan asumsi dasar umat Islam mengenai kesejarahan hadis serta metode penelitian yang dipakai oleh ulama hadis. Menurutnya kesimpulan yang dihasilkan dengan menggunakan metode yang dipakai oleh ulama hadis masih menimbulkan kontroversi dan metode tersebut tidak bisa diterapkan pada semua hadis.²¹ Oleh karenanya Juynboll menawarkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk meneliti otentisitas sebuah hadis, salah satunya yaitu teori *common link* dengan metode analisis *isnād*-nya.

orientalis dipaparkan oleh M.M.Azami -selaku penyanggah atas pendapat mereka- dalam bukunya *Studies in Early Hadith Literatur*. Lihat M.M.Azami, *Studies in Early Hadith Literature*, terj. Ali Musthafa Ya`qub, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 532-619. Disamping itu masing-masing orientalis juga membuat karya yang berisi pemikiran dan kritiknya terhadap studi Islam.

¹⁸ Idri, *Hadis & Orientalis*, hlm. 197.

¹⁹ Jan Just Witkam, "The Oriental Manuscripts in The Juynboll Family Library in Leiden", dalam *Journal of Islamic Manuscripts* no 3, tahun 2012 hlm. 20. Penyebutan nama "Juynbol" dalam penelitian ini merujuk pada G.H.A. Juynboll.

²⁰ Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi*, hlm. 15.

²¹ G.H.A. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*, hlm. 71.

Teori *common link* dengan metode analisis *isnād*-nya merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memberi penanggalan (*dating*) terhadap suatu hadis, dengan tujuan untuk mengetahui secara historis asal-usul atau sumber sebuah hadis (*source critical method*).²² *Common link* sendiri bisa berarti seorang perawi pertama yang bertanggung jawab atas *isnād* tunggal yang membentang darinya hingga sahabat atau Nabi, sekaligus yang bertanggung jawab paling bawah atas menyebarnya sebuah hadis.²³ Sebagaimana perkataan Juynboll, Ketika sebuah *isnād* hadis mulai menyebar (bercabang) untuk pertama kalinya, maka di situlah ditemukan *common link*. Juynboll juga berpendapat bahwa semakin banyak garis periwayatan yang bertemu atau meninggalkan periwayat tertentu maka semakin besar pula klaim kesejarahan dari jalur periwayatan tersebut.²⁴

Metode ini berbeda dengan metode kritik konvensional yang dicetuskan oleh ulama hadis. Jika metode kritik hadis konvensional hanya berpijak pada kualitas periwayat, maka metode *common link* berpijak pada dua aspek, tidak hanya pada kualitas periwayatnya saja, namun juga pada kuantitasnya.²⁵ Salah

²² G.H.A. Juynboll, "Some *Isnād*-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadith Literature" dalam W.A.L. Stokhof dan N.J.G. Kaptein (eds) *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 287, terj. Lilian D. Tedjasudhana "Beberapa Metode Analitis *Isnād* digambarkan atas Dasar Ungkapan-Ungkapan Merendahkan Wanita dalam Sastra Hadis", hlm. 253. Lihat juga Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Penerbitan Hikmah, 2009), hlm. 155.

²³ Joseph Schacht, *The Origins of Muhammadan Jurisprudence: Tentang Asal Usul Hukum Islam dan Masalah Otentisitas Sunnah*, terj. Joko Supomo (Yogyakarta: Insan Madani, 2010), hlm. 261-262.

²⁴ G.H.A Juynboll, "(Re) Appraisal of Some Technical Terms in Hadith Science", dalam *Islamic Law and Society*, vol. 8, no. 3, hlm 306. Lihat juga Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll*, hlm. 3.

²⁵ Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi*, hlm. xi.

satu kesimpulan yang ditemukan Juynboll dalam penelitiannya terhadap hadis-hadis yang tersebar dalam kitab-kitab kanonik ialah bahwa meskipun para sahabat banyak memperoleh informasi dari Nabi, namun hanya segelintir saja di antara mereka yang kemudian mentransmisikan hadis pasca wafatnya Nabi. Itu pun baru terjadi pada dekade akhir abad pertama Hijriah (700-720 M).²⁶ Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan teori *common link* seringkali menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan teori kritik hadis konvensional yang dirumuskan oleh ulama hadis.

Salah satu implikasi dari penggunaan teori *common link* adalah perbedaan penilaian terhadap otentistas hadis *mutawātir*.²⁷ Melalui teori *common link*, Juynboll mencoba menawarkan gagasan baru tentang kriteria kesejarahan sebuah hadis *mutawātir* yaitu sebuah hadis yang diriwayatkan oleh beberapa sahabat, yang kemudian dari setiap sahabat itu diriwayatkan pula hadis tersebut pada beberapa *tābiʿīn* –setidaknya tiga orang-. Proses periwayatan ganda ini berjalan secara kontinu dan terus berkembang pada generasi selanjutnya hingga akhir *isnād*.²⁸ Pemahaman tersebut berbeda dengan ulama

²⁶ G.H.A Juynboll, *Muslim Tradition Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*, hlm. 74.

²⁷ Juynboll mengatakan bahwa ke-*mutawātir*-an sebuah hadis bukanlah jaminan bagi kesejarahan penobatannya kepada Nabi. Lihat G.H.A Juynboll, *Muslim Tradition Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*, hlm. 98. Lihat juga Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi*, hlm. 119.

²⁸ “If every companion in every strand supporting one so-called *mutawātir* tradition is found to have an equally appropriate number of successors – at least three – transmitting that tradition from him to the next generation, and this multiple transmission is repeated from every single Successor to an equally appropriate number of latter transmitter, and this in every subsequent tier, or *tabaqa*, from the beginning of the *isnād* strand to the end, then, and indeed only then, could muslim tradition literature have boasted of the *tawātur* phenomenon”. Lihat G.H.A Juynboll, “(Re) Appraisal of Some Technical Terms in Hadith Science”, hlm 330. Lihat juga Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll*, hlm. 3. Lihat Juga Benny Afwadzi, “Pemikiran G.H.A. Juynboll

hadis yang mendefinisikan hadis *mutawātir* dengan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh banyak periwayat dalam setiap tingkatannya sekalipun berbentuk jalur tunggal. Dalam artikelnya “Re-Appraisal of Some Technical Terms in Hadis Science” Juynboll menyebutkan bahwa periwayatan secara *mutawātir lafzī* tidak ia temui dalam teks-teks hadis. Kendati demikian, Juynboll mengakui akan keniscayaan hadis *mutawātir* sebagaimana yang ia gambarkan, meskipun hanya sebatas hadis *mutawātir ma'nawī* dan dengan jumlah yang sangat terbatas.²⁹

Dalam penelitian ini penulis akan mengaplikasikan teori *common link* G.H.A. Juynboll untuk menguji otentisitas kesejarahan (asal-usul) sebuah hadis *mutawātir*. Adapun hadis yang dipilih untuk memverifikasi teori tersebut adalah hadis *mutawātir* tentang “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”. Berikut redaksinya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " نَصَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ قُرْبًا مَبْلَغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ"³⁰

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mahmūd ibn Gailān, telah menceritakan kepada kami ‘Abū Dāud, telah mengabarkan kepada kami Syu‘bah, dari Simāk ibn Harb, ia berkata: aku telah mendengar dari ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd, ia menceritakan, dari ayahnya, ia berkata: Saya mendengar Rasūlullāh SAW bersabda: “Allah SWT akan memperindah seseorang yang mendengar hadis dari kami, lalu dia menghafalnya sehingga dia menyampaikannya kepada yang lainnya, bisa

tentang Teori Hadis Mutawatir”, dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bab V, hlm. 104

²⁹ G.H.A Juynboll, “(Re) Appraisal of Some Technical Terms in Hadith Science”, hlm 344.

³⁰ Muḥammad ibn ‘Isā at-Tirmizī, *Jāmi‘ at-Tirmizī*, no. 2657, bab *Mā Jā’a fi al-Ḥadīṣ ‘alā Tablig al-Simā’*, hlm. 985.

jadi orang yang mengusung fiqih menyampaikan kepada orang yang lebih *faqīh* darinya, dan bisa jadi orang yang mengusung fiqih yang tidak termasuk orang yang *faqīh*".³¹

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih hadis ini. *Pertama*, Secara konten, hadis di atas mengindikasikan bahwa periwayatan dan penyebaran hadis telah digalakkan sejak masa Nabi. *Kedua*, mayoritas ulama sepakat bahwa hadis tersebut merupakan hadis *mutawātir*, dapat dilihat dari banyaknya jalur *isnād* dan kitab hadis baik *pra*-kanonik, kanonik, maupun *post*-kanonik yang menghimpun hadis tersebut.³² Selain itu, sebagaimana dikutip dari `Imām al-Munāwī, `Abū al-Qāsim Ibnu Mundah menyebutkan dalam kitabnya "Al-Tazkirah" bahwa hadis ini diriwayatkan dari Nabi SAW oleh dua puluh empat sahabat.³³ Beberapa ulama juga menilai hadis ini *ṣahīh*, meskipun sebagian juga menilai dengan *ḥasan* ataupun *ḥasan ṣahīh*.³⁴ Dalam penelitian ini penulis ingin menguji apakah hadis yang *mutawātir* dan dinilai otentik berasal dari Nabi oleh ulama akan bernilai sama jika diteliti menggunakan teori *common link* Juynboll. *Ketiga*, dari beberapa hadis yang menerangkan tentang "Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi", hadis ini memiliki lebih banyak jalur

³¹ CD ROM Gawamie el-Kalim v. Android

³² Berdasarkan penelusuran penulis menggunakan CD ROM Gawamie el-Kalim, terdapat 283 jalur *isnād* dengan delapan belas *syawahid* yang mendukung periwayatan hadis tersebut dalam di kitab-kitab hadis baik *pra*-kanonik, kanonik, maupun *post*-kanonik.

³³ Muḥammad `Abd al-Rāuf al-Munāwī, *Faiḍ al-Qādir Syarḥ al-Jāmi' al-Sagīr*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1973), jilid 6, hlm. 284.

³⁴ Perbedaan penilaian tersebut dikarenakan berbeda-bedanya periwayat yang ada dalam jalur *isnād* masing-masing, serta berbedanya penetapan syarat ke-*ṣahīh*-an hadis oleh masing-masing periwayat. Seperti, `Ibnu Ḥibbān, al-Ḥākim, dan Al-Ḥafḥ al-Banī menilai hadis diatas *ṣahīh* meskipun al-Tirmizī sendiri menilainya *ḥasan ṣahīh*. Lihat Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Qūt al-Mugṭazī 'alā Jāmi' al-Tirmizī*, (Makkah al-Mukarramah: Risālah al-Duktūrah, 1424 H), jilid 2, hlm. 660. Lihat juga, Muḥammad `Abd al-Rāuf al-Munāwī, *Faiḍ al-Qādir Syarḥ al-Jāmi' al-Sagīr*, jilid 6, hlm. 284

isnād yang mendukung³⁵, jika dihimpun akan membentuk suatu bundel *isnād* dengan demikian menunjukkan adanya periwayat yang berperan sebagai *common link*. Keempat, bahwa hadis yang akan penulis angkat ini merupakan salah satu sumber legitimasi umat Islam untuk dapat mengatakan bahwa penyebaran hadis sudah digalakkan sejak masa Nabi dan Sahabat.³⁶ Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Juynboll dan beberapa kalangan orientalis lainnya bahwa hadis belum banyak disebarakan di masa sahabat, dan baru mulai digalakkan pada masa *tābi 'īn* ke belakang.³⁷ Sehingga apabila hadis ini terbukti otentik berdasarkan teori yang dibuat oleh Juynboll, tentunya hal ini dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap perdebatan dalam ranah akademis, terutama jika dikaitkan dengan keraguan para orientalis mengenai otentisitas suatu hadis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman tentang teori *common link* G.H.A. Juynboll dan implikasinya terhadap otentisitas hadis *mutawātir*?

³⁵ Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian hanya kepada hadis-hadis yang seringkali dijadikan sumber legitimasi ulama untuk mengatakan bahwa penyebaran hadis telah digalakkan pada masa Nabi. Ada tiga hadis yang seringkali penulis temui yaitu, hadis “*Naḍḍarallāhu amrān sami‘a minnā ḥadīsan...*” dengan 283 jalur *isnād* pendukung, hadis “*Balligū ‘annī walau āyah ...*” dengan 69 jalur *isnād* pendukung, dan hadis “*Liyabluga al-Syāhid al-Gāiba ...*” dengan 81 jalur *isnād* pendukung. Penelusuran hadis diatas menggunakan CD ROM Gawamic el Kafim.

³⁶ Ada tiga hadis yang sering dijadikan sumber legitimasi ulama untuk mengatakan bahwa penyebaran hadis telah digalakkan pada masa Nabi sebagaimana yang penulis sebutkan pada footnote sebelumnya. Dapat dilihat dalam buku-buku ulumul hadis seperti: Buku “Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis” karya Hasbi ash-Shiddieqy, lihat Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 36. Buku Ulumul Hadis karya Abdul Majid Khon, lihat Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 47. Kitab Syarḥ Ḥadīs al-Muqtafā fi Mab‘as al-Nabī al-Muṣṭafā karya ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Ismā‘il, lihat ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Ismā‘il al-Muqdasī, *Syarḥ Ḥadīs al-Muqtafā fi Mab‘as al-Nabī al-Muṣṭafā*, (Syarjah-Emirat: Maktabah al-‘Alamiyah, 1999), hlm. 101.

³⁷ G.H.A. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*, hlm. 72.

2. Bagaimana aplikasi dari teori *common link* G.H.A. Juynboll terhadap hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”?
3. Bagaimana kesejarahan hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” dan implikasinya bagi perdebatan akademis tentang otentisitas hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang teori *common link* G.H.A. Juynboll dan implikasinya terhadap otentisitas hadis *mutawātir*.
2. Untuk mengetahui aplikasi dari teori *common link* Juynboll terhadap hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”.
3. Untuk mengetahui kesejarahan hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” dan implikasinya bagi perdebatan akademis tentang otentisitas hadis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam khazanah pengetahuan Islam, khususnya:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi keilmuan hadis, khususnya kajian orientalis atas hadis.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjelaskan lebih rinci metode atau cara kerja teori *common link* Juynboll dalam menilai historisitas suatu hadis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman komperhensif tentang aplikasi teori *common link* Juynboll terhadap hadis, khususnya hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”.

4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perdebatan dalam ranah akademis terkait keraguan para orientalis mengenai otentisitas hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penelitian, maka penulis memeriksa kembali pada literatur-literatur yang berkaitan dengan pemikiran dan teori *common link* G.H.A. Juynboll. Setelah melakukan telaah pustaka, terdapat beberapa penelitian yang membahas pemikiran dan beberapa teori, khususnya *common link* Juynboll. Akan tetapi tidak *concern* mengkaji pengaplikasian teori tersebut terhadap hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”. Berikut beberapa literatur yang penulis temukan:

Ali Masrur dalam bukunya yang berjudul “Teori *Common Link* G.H.A. Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi”. Dalam bukunya ini, ia mencoba menganalisis salah satu pemikiran Juynboll, yaitu *common link*. Namun ia tidak mengaplikasikan teori tersebut terhadap hadis yang serupa dengan penelitian penulis. Dalam aplikasi penelitiannya, ia memverifikasi hadis yang pernah diteliti menggunakan teori *common link* oleh Juynboll dengan mengkaji ulang menggunakan teori *isnad cum matan* yang digagas oleh Harald Motzki.³⁸

H. Idri dalam bukunya yang berjudul “Hadis & Orientalis Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi”. Dalam buku ini ia

³⁸ Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A. Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi* (Yogyakarta: LKiS, 2007).

membahas beberapa tokoh orientalis beserta pemikiran dan teorinya. Salah satunya yaitu G.H.A. Juynboll dan teori *common link*nya. Idri cukup singkat memaparkan penjelasan tentang teori *common link* yang meliputi pengertian teori *common link*, asumsi dasar, formulasi dan cara kerja, dan terakhir ia memaparkan kritik terhadap teori *common link* tersebut.³⁹

Kamaruddin Amin juga melakukan penelitian yang hampir serupa dalam bukunya yang berjudul “Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis”. Bedanya, cakupan penelitian Amin bukan hanya meliputi *common link* Juynboll saja, tetapi juga membahas berbagai metode sarjana muslim (al-Albanī dan al-Saqqaf) dan sarjana barat (*common link* dan *isnad cum matan*), sehingga lebih luas.⁴⁰

Artikel dengan judul “Kritik Terhadap Metode Kajian Sanad G.H.A. Juynboll: Tumpuan Terhadap Teori *Common Link* dan *Single Strand* karya Fauzi Dermawan dan Arif Chasanul Muna. Dalam artikel ini Fauzi dan Arif mengkaji teori *common link* dan *single strand* Juynboll kemudian mengkritiknya dengan pendekatan ilmu hadis yang telah dikembangkan oleh ulama muslim terdahulu (metode konvensional).⁴¹

³⁹ Idri, *Hadis & Orientalis*, (Depok: Kencana, 2017).

⁴⁰ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Penerbitan Hikmah, 2009).

⁴¹ Fauzi dermawan dan Alif Chasanul Muna, “Kritik terhadap Metode Kajian Sanad G.H.A. Juynboll: Tumpuan Terhadap Teori *Common Link* dan *Single Strand*”, dalam *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 14, no. 1, Maret 2016.

Artikel karya Arif Chasanul Muna dengan judul “Kritik Pandangan G.H.A. Juynboll terhadap Ilmu *al-Jarḥ wa al-Ta’dīl*”. Dalam artikel ini Arif mengkritisi pendapat Juynboll yang mengatakan bahwa metode yang diterapkan oleh ahli hadis bermasalah, khususnya ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl* yang merupakan aspek terpenting dalam analisis sanad. Dalam artikel ini Arif juga menguji tingkat pemahaman juynboll terhadap metode yang digunakan oleh ahli hadis dan sejauh mana tingkat akurasi kritikan yang diberikan Juynboll terhadap metode ahli hadis.⁴²

Skripsi “Metode Kritik Hadis G.H.A. Juynboll: Studi Aplikatif terhadap Hadis-Hadis Misoginis” karya Ema Marfu’ah, namun skripsi ini sudah tidak dapat diakses lagi.⁴³

Skripsi Benni Afwadzi dengan judul “Pemikiran G.H.A Juynboll Tentang Hadis *Mutawātir*”. Dalam Skripsi ini Benni mengulas pemikiran Juynboll tentang hadis *mutawātir*, ia juga mengemukakan seluruh teori Juynboll dan mengaplikasikan kedalam sebuah hadis namun tidak ada hadis yang serupa dengan yang penulis teliti.⁴⁴

Skripsi Imam Sahal Ramdhani dengan Judul “Teori the Spread of Isnad (Telaah atas Pemikiran Michael Allan Cook)”. Dalam Skripsi ini Imam Sahal

⁴²Arif Chasanul Muna, “Kritik Pandangan G.H.A. Juynboll terhadap Ilmu *al-Jarḥ wa al-Ta’dīl*”, dalam Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam Vol. 14, No. 1, Maret 2016.

⁴³ Hidayat Nur (ed.), *Dinamika Studi al-Qur’an dan Hadis: Antologi Resume Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Jur. TH fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 436.

⁴⁴ Benni Afwadzi, “Pemikiran G.H.A. Juynboll Tentang Hadis Mutawatir:”, dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

mengkritik teori *common link* Juynboll menggunakan teori *the spread of isnad* Michael Allan Cook.⁴⁵

Skripsi “Hadis Menurut Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll” karya Badriyah Binti Haji Mat. Dalam skripsi ini Badriyah mengkomparasikan pemikiran Kassim Ahmad dengan Juynboll tentang hadis, tidak hanya itu ia juga membahas akar-akar pemikiran kedua tokoh, dan mencari implikasi dari pemikiran kedua tokoh tersebut.⁴⁶

Artikel dengan judul “The Oriental Manuscripts in the Juynboll Family Library in Leiden” karya Jan Just Witkam dalam *Journal of Islamic Manuscripts* 3 (2012). Dalam artikel ini Witkam membahas tentang koleksi manuskrip di perpustakaan peninggalan keluarga Juynboll di Leiden yang sebagian koleksinya saat ini dimasukkan ke dalam koleksi perpustakaan Universitas Leiden Belanda.⁴⁷

Dari beberapa literatur yang telah disebutkan, penulis tidak melihat adanya literatur yang sama dengan penelitian yang penulis buat. Penelitian yang penulis buat adalah “Aplikasi Teori *Common Link* Juynboll terhadap hadis tentang “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”. Dalam penelitian ini akan mengungkap bagaimana validitas hadis tentang “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” jika diteliti menggunakan teori *common link* Juynboll, apakah hadis

⁴⁵ Imam Sahal Ramdhani, “Teori the Spread of *Isnad* (Telaah atas Pemikiran Michael Allan Cook”, dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁴⁶ Badriyah Binti Haji Mat, “Hadis Menurut Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll”, dalam skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

⁴⁷ Jan Just Witkam, “The Oriental Manuscripts in the Juynboll Family Library in Leiden”, dalam *Journal of Islamic Manuscripts* 3 tahun 2012.

yang *mutawātir* dan dinilai *ṣahīh* oleh ulama akan bernilai sama jika diteliti menggunakan teori *common link* Juynboll atau berbanding terbalik.

E. Kerangka Konsep

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT ditugaskan untuk menyampaikan dan mengajarkan *risālah* Islam kepada umatnya. Sebagai sumber hadis, beliau juga menjadi figur sentral yang mendapat perhatian para sahabat. Segala aktivitasnya seperti perkataan, perbuatan, dan keputusan Nabi diingat dan disampaikan kepada para sahabat, kemudian mereka juga menyampaikan kembali kepada sahabat lain yang tidak menyaksikannya. Karena, tidak semua sahabat dapat hadir di majelis Nabi dan menemani beliau. Majelis-majelis Nabi tidak hanya dihadiri oleh kaum lelaki saja, banyak juga kaum perempuan yang datang ke masjid atau pertemuan-pertemuan umum untuk mendengar sabda Nabi.⁴⁸ Bagi mereka yang hadir dan mendapat hadis dari Nabi berkewajiban menyampaikan apa yang dilihat dan didengar dari beliau. Allah SWT menjanjikan kebahagiaan bagi yang menghafal dan menyampaikan sabdanya. Sebagaimana hadis riwayat al-Tirmizī yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنَّ أَبَانَ شُعْبَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ فَرُبَّ مُبَلِّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ "⁴⁹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mahmūd ibn Gailān, telah menceritakan kepada kami `Abū Dāud, telah mengabarkan kepada kami Syu‘bah, dari Simāk ibn Harb, ia berkata: aku telah mendengar dari ‘Abd al-Rahmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd, ia menceritakan, dari ayahnya, ia

⁴⁸ M. Hasbi Ash-shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, hlm. 37.

⁴⁹ Muḥammad ibn ‘Isā al-Tirmizī, *Jāmi‘ al-Tirmizī*, no. 2657, bab *Mā Jāa fī al-Ḥadīs ‘alā Tablig al-Simā’*, hlm. 985.

berkata: Saya mendengar Rasūlullāh SAW bersabda: “Allah SWT akan memerindah seseorang yang mendengar hadis dari kami, lalu dia menghafalnya sehingga dia menyampaikannya kepada yang lainnya, bisa jadi orang yang mengusung fiqih menyampaikan kepada orang yang lebih *faqīh* darinya, dan bisa jadi orang yang mengusung fiqih yang tidak termasuk orang yang *faqīh*”.⁵⁰

Hadis di atas tergolong hadis *mutawātir*, dapat dilihat dari banyaknya jalur *isnād* dan kitab hadis baik *pra*-kanonik, kanonik, maupun *post*-kanonik yang menghimpun hadis tersebut.⁵¹ Selain itu, sebagaimana dikutip dari `Imām al-Munāwī, `Abū al-Qāsim Ibnu Mundah menyebutkan dalam kitabnya “ Al-Tazkirah” bahwa hadis ini diriwayatkan dari Nabi SAW oleh dua puluh empat sahabat.⁵²

Dalam kitab *Irsyād al-Syārī* disebutkan bahwanya menurut `Abū Sa`īd al-Khudrī, Nabi SAW menyampaikan hadis tersebut dalam khutbahnya saat haji *wada`*.⁵³ Hadits ini menunjukkan sebuah doa dari Rasulullah SAW bahwa akan mendapatkan *naḍrah* bagi mereka yang menjaga hadis (baik dengan menghafal atau menulisnya) dan menyampaikannya sebagaimana yang telah dia ketahui. Dalam kamus *Lisān al-`Arāb*, kata *naḍḍara* semakna dengan *al-naḍrah* yang berarti kenikmatan, kekayaan, dan kehidupan. Ibnu Manzūr juga berpendapat bahwa *naḍḍara* dapat diartikan dengan kebaikan dan kemuliaan. Kata *naḍḍara*

⁵⁰ CD ROM Gawamie el-Kalim v. Android

⁵¹ Berdasarkan penelusuran penulis menggunakan CD ROM Gawamie el-Kalim, terdapat 283 jalur *isnād* dengan delapan belas *syawāhid* yang mendukung periwiyatan hadis tersebut dalam di kitab-kitab hadis baik *pra*-kanonik, kanonik, maupun *post*-kanonik.

⁵² Muḥammad `Abd al-Rāuf al-Munāwī, *Faiḍ al-Qādir Syarḥ al-Jāmi` al-Sagīr*, jilid 6, hlm. 284.

⁵³ `Aḥmad ibn Muḥammad al-Qaṣṭalānī al-Qutaibī al-Miṣrī, *Irsyād al-Syārī li Syarḥi al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Mesir: Al-Maṭba`ah al-Kubrā al-`Amīriyah, 1323 H), jilid 1, hlm. 4.

apabila diikuti dengan lafadz `Allāh bermakna *ḥassana* yaitu Allah akan menjadikan kehidupan seseorang lebih baik.⁵⁴ Sedangkan makna dari *al-naḍrah* adalah keindahan dan cemerlang. Maksudnya adalah Allah akan melimpahkan kebahagiaan dan kesenangan di dunia khusus kepadanya, serta akan memberikan kenikmatan di akhirat, sehingga akan tampak pada dirinya indahnya nikmat dan kemudahan hidup⁵⁵. Al-Qārī mengatakan bahwa sebagian ulama menganggap redaksi hadits itu sebagai bentuk kabar, Allah menjadikannya sebagai orang yang mendapatkan keindahan, dan sebagian yang menyatakan sebagai bentuk doa agar mendapatkan keindahan, namun bentuk kabar lebih utama dari pada sebagai bentuk doa.⁵⁶

Secara konten hadis diatas menyiratkan anjuran menyampaikan sabda Nabi dan adanya *reward* bagi yang melaksanakannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran hadis (sabda Nabi) telah dilakukan pada masa beliau hidup. Pada masanya, Rasulullah SAW menjadi narasumber serta tumpuan pertanyaan ketika para sahabat ketika mereka menghadapi suatu masalah. Beliau seringkali mengadakan pertemuan-pertemuan majlis ilmu dengan para sahabat, selain itu ada pula waktu khusus untuk memberikan pengajaran kepada para wanita dibantu oleh para istri beliau. Karenanya banyak sahabat perempuan pada masa

⁵⁴ Jamal al-dīn ibn Manẓur al-Anṣārī, *Lisān al-‘Arāb*, (Beirut: Dār Ṣādir, 1414 H), jilid 5, hlm. 212.

⁵⁵ Al-Suyūṭī, dkk, *Syarḥ Sunan Ibnu Majah*, (tp: tp, tt), hlm. 4. Kitab ini merupakan kumpulan dari tiga kitab syarḥ Sunan Ibnu Mājah yaitu Kitab *Miṣbah al-Zujājah* karya Al-Suyūṭī, Kitab *Injāh al-Ḥajah* karya Muḥammad ‘Abd al-Ganī al-Majdī al-Ḥanafī, dan Kitab *Mā Yaliq min Hāl al-Lugah wa Syarḥ al-Musykilāt* karya Fakhri Ḥasan ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Ḥanafī.

⁵⁶ ‘Abu al-Ḥasan Nūr al-dīn al-Mulla al-Ḥirāwi al-Qārī, *Mirqah al-Mafātiḥ Syarḥ Misykah al-Maṣābiḥ*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2002), jilid 1, hlm. 228.

Nabi yang juga ikut andil dalam penyebaran hadis. Tidak hanya itu, Nabi juga mengutus beberapa sahabat yang menjadi muridnya untuk mengajarkan ilmu yang telah didapat ke berbagai pelosok tanah Arab.⁵⁷

Berikut beberapa proses berkaitan dengan terbentuknya sebuah hadis. *Pertama*, peristiwa yang terjadi pada Nabi sendiri kemudian beliau menjelaskan hukumnya kepada para sahabat, sahabat tersebut juga menyampaikan kepada sahabat yang lain. Seperti dicontohkan Hasbi ash-Shiddieqy, saat Nabi menjumpai seorang pedagang yang menjual makanan dalam karung dalam keadaan basah basah, dengan tujuan agar ketika ditimbang menjadi lebih berat. Kemudian beliau bersabda “Tidak tergolong ummatku (yang mendapat petunjuk) manusia yang menipu” (H.R. Ahmad). *Kedua*, peristiwa yang terjadi pada sahabat atau kaum muslimin, dan mereka bertanya hukum serta solusinya kepada Nabi. Ketiga, segala amal perbuatan dan tindakan Nabi dalam melaksanakan *syari‘at* Islam, baik menyangkut ibadah ataupun akhlak yang disaksikan para sahabat kemudian mereka menyampaikan kepada sahabat lain ataupun kepada para *tabi‘in*.⁵⁸

Umumnya periwayatan hadis pada masa Nabi dilakukan secara lisan dengan cara diingat dan dihafal, karena pada saat itu al-Qur`an masih turun kepada Nabi. Meskipun tradisi tulis menulis di Jazirah Arab sudah ada sejak masa Jahiliyah (*pra-Islam*), akan tetapi mereka jarang melakukannya karena tidak terlalu memerlukan hal tersebut. Bahkan pada awal berkembangnya agama

⁵⁷ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, hlm. 37.

⁵⁸ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, hlm. 48.

bagi orang yang kuat hafalannya dan kebolehan penulisan hadis bagi yg lemah hafalannya. Ada pula yang berpendapat bahwa larang tersebut bagi orang yang kurang pandai menulis dan kebolehan untuk sahabat yang tulisannya bagus karena tidak dikhawatirkan akan bercampur dengan al-Qur`an.⁶² Dari pendapat-pendapat di atas pada intinya hadis larangan dan kebolehan menulis hadis memiliki satu misi yaitu menjaga kemurnian al-Qur`an.

Setelah Rasulullah wafat, para sahabat mulai menyebar ke berbagai kota untuk menyebarkan hadis. Periwiyatan hadis di permulaan masa sahabat masih sangat sedikit, hadis hanya diriwayatkan untuk yang membutuhkan saja. Periwiyatan hadis semakin berkembang pesat pada masa pemerintahan khalifah ‘Usmān Ibn ‘Affān dan ‘Alī Ibn Abī Tālib.⁶³

Perkembangan Penggunaan *Isnād*

Penggunaan *isnād* sebenarnya sudah dilakukan sejak masa Nabi SAW namun dalam bentuk yang sederhana. Pada saat sahabat menuturkan hal-hal yang didengar atau dilihat dari sosok Nabi, mereka selalu menisbatkannya kepada Nabi. Bahkan Nabi sendiri terkadang menyebutkan bahwa sumber sabdanya adalah Jibril A.S., dan para sahabat juga menuturkan sumber-sumber berita yang diterimanya baik berasal dari Nabi ataupun dari sahabat yang lain. Apabila yang meriwayatkan hadis itu tidak melihat dan mendengar secara langsung dari Nabi, maka dengan sendirinya ia akan menyebut sumber-sumber

⁶² Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, hlm. 50-51.

⁶³ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, hlm. 38.

hadis tersebut dari siapa dan di mana.⁶⁴ Pada masa Nabi dan sahabat *isnād* masih sangat sederhana, karena dekatnya rentang waktu dengan Nabi. Semakin jauh rentang zaman dengan masa Nabi, *isnād* hadis semakin berkembang.

Kodifikasi Hadis

Pada abad pertama hijriyah transmisi hadis hanya dilakukan dari mulut ke mulut. Sekalipun ada sebagian sahabat yang menuliskannya, namun itu hanya untuk koleksi pribadi saja. Bahkan pada masa khalifah Umar sebagian telah dibakar karena khawatir akan campur aduk dengan al-Qur`an. Selain itu kekuatan hafalan para sahabat dan *tābi`in* pada masa itu terkenal kuat. Barulah pada masa khalifah `Umar ibn `Abd al-`Azīz tahun 99 H hadis mulai dibukukan. Ulama yang mulai membukukan hadis atas perintah khalifah yaitu `Abū Bakar Muḥammad Ibn Syihāb Al-Zuhrī.⁶⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian guna memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian dilakukan.⁶⁶ Fokus penelitian ini adalah pada pengaplikasian teori *common link* Juynboll terhadap hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” dan implikasinya terhadap perdebatan akademis tentang otentisitas hadis.

⁶⁴ M.M. Azami, *Studies in Early Hadith Literature*, terj. Ali Mustafa Ya`qub, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, hlm. 531.

⁶⁵ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, hlm. 52-53.

⁶⁶ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan tergolong jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data dari berbagai buku, skripsi, jurnal, kamus, dan artikel yang pembahasannya berkaitan dengan karya ilmiah ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok:

Pertama, Sumber primer yang meliputi karya-karya Juynboll yang berkenaan dengan teori *common link* dan analisis *isnad*-nya yaitu: Buku *Muslim Tradition; Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadith* (buku ini penulis gunakan sebagai rujukan pembahasan atas pemikiran G.H.A. Juynboll tentang otentisitas, asal-usul, dan perkembangan hadis, serta pemikiran G.H.A. Juynboll tentang hadis *mutawātir*), artikel G.H.A Juynboll dengan judul “Some *Isnād*-Analytical Methods Illustrated on The Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadith Literature” (artikel ini penulis gunakan sebagai rujukan pembahasan tentang langkah-langkah dan cara kerja teori *common link* dan metode analisis *isnād*-nya sebagai acuan atas penelitian yang akan penulis lakukan), dan artikel dengan judul “Re-Appraisal of Some Technical Terms in Hadith Science” (artikel ini penulis gunakan sebagai rujukan untuk memahami definisi teori *common link* dan istilah-istilah yang terkait dengan *common link*). Selain itu penulis juga menggunakan kitab-kitab hadis seperti *al-Kutub al-Sittah* (kitab kanonik) ataupun selain kitab kanonik yang enam seperti *Muwaṭṭāʾ Imām Mālik*, *Sunan*

Al-Darimī, Ṣaḥīḥ ibn Hibbān, Musnad Al-Syāfi dan lainnya, untuk mencari hadis-hadis tentang “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” yang didapatkan dari CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah dan CD ROM Gawamie el-Kalim.

Kedua, kepustakaan sekunder ini meliputi buku ataupun artikel karya G.H.A. Juynboll lainnya yang berkaitan dengan hadis seperti buku *Kontroversi Hadis di Mesir*, buku *Encyclopedia of Canonical Hadith*, artikel “The date of the Great Fitna”, artikel “Nafi` the mawl of Ibnu Umar and his Position in Hadith Literature”, dan lainnya, serta buku-buku atau sumber lain yang membahas tentang pemikiran dan teori *Common Link* G.H.A. Juynboll seperti buku karya Ali Masrur dengan judul *Teori Common Link Juynboll: Melacak Akar Kesenjajaran Hadis Nabi*, buku *Menguji Kembali Metode Kritik Hadis* karya Kamaruddin Amin, buku *Hadis dan Orientalis* karya Idri, artikel “The Oriental Manuscripts in The Juynboll Family Library in Leiden” karya Jan Just Witkam, artikel “Gautier Juynboll Memories from a Spanish Colleague and Friend” karya Maribel Fierro, artikel “Kritik Pandangan G.H.A. Juynboll terhadap Ilmu *al-Jarḥ wa al-Ta’dil*” karya Arif Chasanul Muna, skripsi karya Benny Afwadzi dengan judul “Pemikiran G.H.A. Juynboll tentang Teori Hadis *Mutawātir*”, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan berbagai sumber data terlebih dahulu, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah data-data tersebut terkumpul,

penulis mengklasifikasikannya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub pembahasan yang diperlukan akan dilakukan analisis.

4. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan latar belakang kehidupan dan pemikiran hadis Juynboll terkait teori *common link* juga implikasinya terhadap hadis *mutawātir*, serta mendeskripsikan secara rinci jalur *isnād* hadis tentang “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” yang terdapat dalam kitab-kitab hadis beserta perawi dan keterangannya. Kemudian mengaplikasikan teori *common link* dengan analisis *isnād* G.H.A. Juynboll terhadap hadis tentang “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” serta menganalisis kesejarahan dan implikasinya terhadap perdebatan akademis tentang otentisitas hadis. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan ini digunakan untuk untuk melacak latar belakang para perawi dalam analisis *isnād* dan juga analisis matan hadis, sehingga dapat menyimpulkan asal-usul hadis tersebut.

Secara garis besar, langkah-langkah yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Isnād*

- 1) Menentukan hadis yang akan diteliti.
- 2) Menelusuri hadis yang sama dalam berbagai koleksi hadis.
- 3) Menghimpun seluruh *isnād* hadis

- 4) Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnād* dalam satu bundel *isnād*.
- 5) Mendeteksi *common link*, periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis

2. Analisis Matan

- 1) Mencari matan yang sejalan
- 2) Mengidentifikasi *common link* yang terdapat pada matan yang sejalan
- 3) Menentukan *common link* yang tertua
- 4) Menentukan bagian teks yang sama dalam semua hadis yang sejalan.⁶⁷

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berkenaan dengan pendahuluan yang mendeskripsikan secara utuh seputar penelitian ini. Pendahuluan ini sendiri terdiri atas beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang biografi dan pemikiran Juynboll tentang otentisitas dan asal usul hadis Nabi serta responnya, pemaparan tentang teori

⁶⁷ Langkah-langkah dari teori *common link* dan analisis *isnad* dirangkum dari artikel G.H.A. Juynboll yaitu "Some *Isnād*-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadith Literature" dalam W.A.L. Stokhof dan N.J.G. Kaptein (eds) *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 287-318, terj. Lilian D. Tedjasudhana "Beberapa Metode Analitis *Isnād* digambarkan atas Dasar Ungkapan-Ungkapan Merendahkan Wanita dalam Sastra Hadis", hlm. 253-286. Lihat Juga Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll*, hlm. 80-89.

common link beserta formulasi dan langkah-langkah pengaplikasiannya, serta implikasi teori *common link* terhadap otentisitas hadis mutawatir.

Bab ketiga berisi tentang analisis *isnād* hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” menggunakan teori *common link* G.H.A. Juynboll. Sebelumnya penulis akan melakukan penelusuran hadis yang sama tentang “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”, menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnād* dalam satu *isnād* bundle (pohon sanad), mendeteksi *common link* (periwayat yang dinilai paling bertanggung jawab atas penyebaran hadis). Selanjutnya dengan memperhatikan langkah-langkah pengaplikasian teori *common link* sebagaimana tertera pada bab II, akan dilanjutkan dengan pengaplikasian pada analisis *isnād*.

Bab keempat yaitu pembahasan terkait analisis matan dan dilanjutkan dengan komparasi hasil analisis *isnād* dan matan dengan disertai analisis implikasinya terhadap perdebatan akademik tentang otentisitas hadis.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran untuk para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang dicantumkan dalam rumusan masalah dan setelah melalui penelitian secara mendalam dalam skripsi ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Teori *common link* dengan metode analisis *isnād*-nya merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memberi penanggalan (*dating*) terhadap suatu hadis, dengan tujuan untuk mengetahui secara historis asal-usul atau sumber sebuah hadis (*source critical method*). *Common link* sendiri bisa berarti seorang perawi pertama yang bertanggung jawab atas *isnād* tunggal yang membentang darinya hingga sahabat atau Nabi, sekaligus yang bertanggung jawab paling bawah atas menyebarnya sebuah hadis.

Salah satu implikasi dari penggunaan teori *common link* adalah perbedaan penilaian terhadap otentistas hadis *mutawātir*. Juynboll berkesimpulan bahwa ke-*mutawātir*-an sebuah hadis bukanlah jaminan hadis tersebut otentik dari Nabi. Pada penelitiannya menggunakan teori *common link*, ia menyatakan bahwa dalam literatur hadis tidak akan mungkin ditemukan hadis *mutawātir lafzī*. Sedangkan untuk *mutawātir ma'nawī* hanya terjadi pada sejumlah hadis tertentu. Artinya, dalam penelitian terakhir Juynboll secara umum meniscayakan kemungkinan adanya hadis *mutawātir*, namun ia tidak meyakini historisitas hadis tersebut seluruhnya bersumber dari Nabi. Dalam penelitian ini penulis menguji hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”

menggunakan teori *common link*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ke-*mutawātir*-an, asal-usul, serta otentisitas hadis tersebut.

Kedua, Penelitian menggunakan teori *common link* mencakup dua langkah yaitu analisis *isnād* dan matan. Langkah-langkah yang dilakukan pada analisis *isnād* yaitu, menentukan hadis yang akan diteliti, menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis, menghimpun seluruh *isnād* hadis, menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnād* dalam satu bundel *isnād*, serta mendeteksi *common link*. Pada analisis matan penulis mencari matan yang sejalan, mengidentifikasi *common link* yang terdapat pada matan yang sejalan, menentukan *common link* yang tertua, serta menentukan bagian teks yang sama dalam semua hadis yang sejalan. Hanya bagian teks yang sama tersebut yang dianggap otentik.

Hadis yang diteliti pada analisis *isnād* yaitu hadis “*naḍḍara allāhu amrān sami‘a minnā hadīsan...*”. Dalam penelitian *isnād*, penulis menemukan seorang *common link* dari periwayatan hadis tersebut yaitu ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd. Ia merupakan seorang *tābi‘īn* senior dari Kufah yang wafat pada tahun 79 H. Untuk mengetahui *the real common link* dari hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” Penulis mengkomparasikannya dengan analisis matan. Dalam penelitian matan, penulis menambahkan matan yang sejalan yaitu hadis “*balligū ‘annī walaū āyah...*” dan hadis “*Liyablug al-Syāhidu...*”. *Common link* atas hadis “*balligū ‘annī walaū āyah...*” yaitu ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Amr al-Auzā‘ī. Ia termasuk *atbā‘ al-tābi‘īn* senior dari Syam yang lahir pada tahun 88 H dan wafat pada tahun 157 H. Sedangkan *common*

link dari hadis “*Liyablug al-Syāhidu...*” yaitu Muḥammad ibn Sirīn. Ia merupakan seorang ahli hadis dari Baṣrah yang tergolong tingkatan *tābiʿīn* pertengahan. Ibnu Sirīn lahir pada tahun 33 H dan wafat pada tahun 110 H. Dengan demikian, *common link* tertua (*the real common link*) dari hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” adalah ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd (w. 79 H).

Ketiga, Atas dasar penjelasan pada poin sebelumnya, penulis berkesimpulan bahwa hadis di atas mulai menyebar di Kufah pada masa ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd yang hidup dari kuartal kedua hingga kuartal terakhir abad ke-1 H, sebelum beliau wafat pada tahun 73 H. Seiring berjalannya waktu, ungkapan tersebut diulangi dan diriwayatkan kembali oleh periwayat lainnya bahkan bisa jadi dimasukkan dalam konteks yang baru.

Penulis menemukan ciri yang menonjol secara tekstual dari hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” yaitu padanan kata dari *balaga* (menyampaikan) dan lafaz “*farubba muballigin jaw‘ā min sāmiʿīn*”. Konsekuensi dari aspek tekstual tersebut bahwa bagian otentik yang berasal dari *common link* tertua terdapat pada perintah atau anjuran menyampaikan sabda Nabi, serta ungkapan yang menyatakan bahwa bisa jadi seorang penyampai hadis lebih *faqīh* dari yang mendengarkan. Sedangkan ungkapan-ungkapan lain dalam masing-masing hadis diatas merupakan rekayasa dari periwayat yang ada setelahnya.

Temuan ini berkesesuaian dengan pernyataan Juynboll bahwa hadis baru mulai digalakkan pada masa *tābiʿīn* ke belakang, mengingat ‘Abd al-

Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd merupakan seorang tābi‘īn senior. Dengan menggunakan teori *common link* hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi” tidak lagi berstatus *mutawātir* dan otentik dari Nabi, melainkan sebuah ungkapan yang disebarkan oleh seorang tābi‘īn senior yaitu ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd Allāh ibn Mas‘ūd. Dengan menggunakan hadis tersebut, teori beserta temuan-temuan Juynboll tentang asal-usul dan otentisitas hadis tidak dapat dipatahkan. Hasil penelitian atas hadis tersebut terlihat mendukung pernyataan-pernyataan Juynboll tentang asal-usul dan otentisitas hadis apabila diteliti menggunakan teori *common link* dan analisis *isnād*-nya.

B. Saran-Saran

Sebagai upaya pengembangan penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

Pertama, sebagai akademisi kita tidak harus bersikap antipati pada salah satu pemikiran (barat dan timur). Sebab penelitian apapun pasti didasari atas kajian-kajian ilmiah yang terukur, dan juga memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Bisa jadi pertanyaan yang tidak ditemukan jawabannya di timur ternyata dapat dilacak di dunia barat. Terlepas dari hasilnya yang memang berlainan dengan yang didapatkan di timur serta adanya kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, hal tersebut merupakan konsekuensi dari langkah-langkah dan paradigma yang juga berbeda dalam memandang hadis Nabi SAW.

Kedua, hasil dari penelitian ini tidak bersifat pasti, karena masih ada kekurangan-kerungan dalam hal sumber dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dikembangkan kembali apabila ditemukan temuan baru tentang fakta-fakta hadis ini. Penulis menerima segala bentuk kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat dan kontribusi akademik bagi penulis maupun pembaca terkait dengan studi hadis.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Penerbitan Hikmah. 2009.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2009.
- Azami, M.M. *Studies in Early Hadith Literature*. terj. Ali Mushthafa Ya`qub. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Calder, Norman. *Studies in Early Muslim Jurisprudence*. Oxford: Clarendon Press. 1993.
- Faza, Asrar Maburur. *Kamus Mini Ilmu Hadis Barat*. Deli Serdang: Riwayah. 2014.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Idri. *Hadis & Orientalis*. Depok: Kencana. 2017.
- Juynboll, G.H.A. *Encyclopedia of Canonical Hadith*. Leiden: Brill. 2007.
- . *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press. 1983.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Masrur, Ali. *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesenjajaran Hadis Nabi*. Yogyakarta: LkiS. 2007.
- Motzki, Harald. *Analysing Muslim Traditions*. Leiden: Brill. 2010.
- Nasional, Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Nur, Hidayat (ed.). *Dinamika Studi al-Qur'an dan Hadis: Antologi Resume Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Jur. TH fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2007.

Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence: Tentang Asal Usul Hukum Islam dan Masalah Otentisitas Sunnah*. terj. Joko Supomo. Yogyakarta: Insan Madani. 2010.

Suryadilaga, Alfatih. *Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.

Artikel

Dermawan, Fauzi dan Arif Chasanul Muna. “Kritik terhadap Metode Kajian Sanad G.H.A. Juynboll: Tumpuan Terhadap Teori Common Link dan Singgle Strand”. *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* <https://www.researchgate.net/Publication/318117433>. vol. 14. no. 1. Maret 2016.

Juynboll, G.H.A. “The Date of the Great *Fitn*. Arabica. vol. 20. no. 2. Juni 1973.

----- “(Re) Appraisal of Some Technical Terms in Hadith Science”. *Islamic Law and Society*. vol. 8. no. 3.

----- “Some Isnād-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadith Literature”. W.A.L. Stokhof dan N.J.G. Kaptein (eds) *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*. Jakarta: INIS. 1990.

----- “Some Notes on Islam’s First *Fuqahā* Distilled from Hadith Literature”. Arabica. vol. xxxix. 1992.

----- “Nafi’ The Mawl of Ibnu Umar, and His Position in Muslim Hadith Literature”. *Der Islam*. no. 70. 1993.

Muna, Arif Chasanul. “Kritik Pandangan G.H.A. Juynboll terhadap Ilmu al-Jarḥ wa al-Ta’dīl”, *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 14, No. 1, Maret 2016.

Nadhiran, Hedhri. “Periwayatan Hadis Bi al-Maknā: Implikasi dan Penerapannya Sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern”. *JIA*. vol. XIV. no. 2. Desember 2013.

Rahman, Yusuf. “Pendekatan Tradisionalis dan Revisionis dalam Kajian Sejarah Pembentukan Al-Qur`an dan Tafsir pada Masa awal Islam”. *Journal of Qur`an and Hadith Studies*. vol. 4. No. 1. 2015.

- Reinhart, A. Kevin. "Juynbolliana, Gradualism, the Big Bang, and Hadith Study in the Twenty-First Century". *Journal of the American Oriental Society*. 130. 3. 2010.
- Suadi, Hasan. "Menyoal Kritik Sanad Joseph Schacht". *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, vol. 2, no. 1, 2016.
- Suwarno, Rahmadi Wibowo. "Kesejarahsan Hadis dalam Tinjauan Teori *Common Link*". *Jurnal Living Hadis*. vol. 2. no. 2. Oktober 2017.
- Tamm, Marek. "History as Cultural Memory: Mnemohistory and the Construction of the Estonian Nation". *Journal of Baltic Studies*. vol. 39. no. 4.
- Tedjasudhana, Lilian D. "Beberapa Metode Analitis *Isnād* digambarkan atas Dasar Ungkapan-Ungkapan Merendahkan Wanita dalam Sastra Hadis". W.A.L. Stokhof dan N.J.G. Kaptein (eds) *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*. Jakarta: INIS. 1990.
- Witkam, Jan Just. "The Oriental Manuscripts in The Juynboll Family Library in Leiden". *Journal of Islamic Manuscripts*. no 3. 2012.

Skripsi

- Afwadzi, Benny. "Pemikiran G.H.A. Juynboll tentang Teori Hadis Mutawatir". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Mat, Badriyah Binti Haji. "Hadis Menurut Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2001.
- Ramdhani, Imam Sahal. "Teori the Spread of Isna (Telaah atas Pemikiran Michael Allan Cook)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Kitab

- ʿAḥmad ibn Ḥanbal. *Al-Zuhd Li ʿAḥmad Ibn Ḥanbal*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyah. Tt.
- ʿAḥmad ibn Ḥanbal. *Musnad ʿAḥmad ibn Ḥanbal*. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-ʿArabī. Tt.
- ʿAl-Nasāī. *Sunan al-Kubrā al-Nasāī*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyah. Tt.

- ‘Āṣim, Ibnu Abī. *Al-Sunnah Li Ibn Abī ‘Āṣim*. Pakistan: Idārah al-Quṛān wa al-‘Ulūm al-Islāmiyah. Tt.
- ‘Abd Allāh, Abū ibn Mundah. *Majālis min Amālī Abī ‘Abd Allāh Ibn Mundah*. ttp: tp. Tt.
- Al-Dārimī, ‘Abd Allāh ibn ‘Abd al-Raḥmān. *Sunan al-Dārimī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. Tt.
- Al-Anṣarī, Jamal al-dīn ibn Manẓūr. *Lisān al-‘Arāb*. Beirut: Dār Ṣādir, 1414 H.
- Al-Aṣbihānī, Abū Nu‘aim. *Hilyah al-Auliya’ Li Abī Nu‘aim*. Mesir: Al-Sa‘ādah. 1974.
- Al-Aṣbihānī, Abū Nu‘aim. *Al-Musnad al-Mustakhrāj ‘alā Ṣaḥīḥ Muslim Li Abī Nu‘aim*. Lebanon: Al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1996.
- Al-‘Aidī, ‘Alī ibn al-Ḥasan ibn Isma‘īl. *Juzūn al-‘Aidī*. Ttp: tp. Tt.
- Al-‘Alqī. *Bagiyah al-Multamis*. Beirut: ‘Ālim al-Kutub. Tt.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar Abū al-Faḍl. *Faḥ al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah. 1379.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad ibn ‘Alī Ibn Ḥajar. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Muṣassasah al-Risālah. Tt.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad ibn ‘Alī ibn Ḥajar. *Taqrīb al-Tahzīb*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. Tt.
- al-‘Asqalānī, Aḥmad ibn ‘Alī ibn Ḥajar. *Al-Maṭālib al-‘Aliyah bi Zawāid al-Masānīd al-Ṣamāniyah*. Saudi Arabia: Al-‘Āṣimah al-Gais. 1998.
- Al-‘Īdī, Ibnu Daqīq. *Syarḥ al-Arba‘īn an-Nawāwīyah fī al-Aḥādīs al-Nabawīyah*, ttp: Muṣassasah al-Rayyan. 2003.
- Al-Aṣbihānī, Abū Nu‘aim. *Ma‘rifah al-Ṣaḥābah Li Abī Nu‘aim*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. Tt.
- Al-Aṣbihānī, Abū Nu‘aim. *Akhbār Asbihān Li Abī Nu‘aim*. Delhi: Dār al-‘Ilmiyah. Tt.

- Al-Ba‘labakkī, Muḥammad ibn ‘Isā. *Ḥadīṣ al-Tāqī al-Majīd*, .Riyad: al-‘Abikān, 2001.
- Al-Bagdādī, Abū al-Ḥusain. *Fawāid Ibn Akhī Mīmī al-Diqāq*. Riyad: Dār Aḍwā‘ al-Salaf. 2005.
- Al-Bagdādī, Al-Khaṭīb. *Al-Faqīh wa al-Mutafaqqih Li al-Khaṭībī*. Riyad: Dār Ibn al-Jauzī. Tt.
- Al-Bagdādī, Al-Khaṭīb. *Al-Kifāyah Fi ‘Ilm Riwayah Li al-Khaṭībī*. Tp : Al-Hudā. 2003.
- Al-Bagdādī, Al-Khaṭīb. *Mauḍiḥ Auhām al-Jam‘u wa al-Tafriq Li al-Khaṭībī*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah. tt.
- Al-Bagdādī, Al-Khaṭīb. *Syarf Ashāb al-Ḥadīṣ Li al-Khaṭībī*. Mesir: Maktabah Ibn Taimiyah. Tt.
- Al-Bagdādī, Al-Khaṭīb. *Talkhis al-Mutasyābih Fi al-Rasm*. Dimasyqi: Ṭalas Li al-Dirāsah Wa al-Tarjamah wa al-Nasyr. Tt.
- Al-Baihaqī. *Al-Adāb Li al-Baihaqī*. Beirut: Al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1986.
- Al-Baihaqī. *Al-Arba‘ūn al-Sugrā Li al-Baihaqī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. Tt.
- Al-Baihaqī. *Al-Itiqād Ilā Sabīl al-Rasyād Li al-Baihaqī*. Beirut: Al-Kutub al-‘Arabī. 1988.
- Al-Baihaqī. *Dalāil al-Nubuwwah Li al-Baihaqī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. tt.
- Al-Baihaqī. *Ma‘rifah al-Sunan Wa al-Asār Li al-Baihaqī*. Lebanon: al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2001.
- Al-Baihaqī. *Su‘āb al-Imān Li al-Baihaqī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. Tt.
- Al-Bazzār, Abū Bakar. *Al-Baḥr al-Zakhr bi Musnad al-Bazzār*. Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hukm. 1997.
- Al-Bazzār, Ibnu Makhlad. *Ḥadīṣ Ibn al-Samak wa al-Khuldī*. Beirut: al-Basyāir. Tt.

- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dar Kutub al-Yamāmah, tt.
- Al-Buṣīrī, *Ittihāf al-Khairah al-Mahrah bi Zawāid al-Masānīd al-'Asyrah*. Riyad: al-Rasyād. 1998.
- Al-Buṣfī, Al-Khaṭṭābī. *Garīb al-Ḥadīs Li al-Khaṭṭābī*. Saudi: Jāmi'ah Umm al-Qurā. Tt.
- Al-Fakihī, *Akhbār Makkah Li al-Fakihī*. Beirut: Dār Khaḍr. tt.
- Al-Gasanī, Muḥammad ibn al-Qaid, *Akhbār Wa Hikayāt Li al-Gasanī*. Beirut: Dār al-Basyāir. Tt.
- Al-Ḥaitamī, Nūr al-dīn. *Al-Maqṣūd al-'Alī fī Zawāid Abū Ya'lā al-Mauṣilī*, Beirut: Al-Ṣaqāfah al-'Arābiyah, 1992.
- Al-Ḥaitamī, Nūr al-dīn. *Kasyf al-'Asār*, ttp:tp, tt.
- Al-Ḥasan ibn Rasyīq. *Juzun al-Ḥasan Ibn Rāsiyiq*. Kwait: Maktabah al-'Asār. tt.
- Al-Ḥumaidī, 'Abd Allāh ibn Zubair. *Musnād al-Ḥumaidī*. Beirut: Dār 'Ālim al-Kutub/Ibnu Taimiyah. Tt.
- Al-Ḥusain ibn Mas'ūd al-Bagāwī. *Ma'ālim al-Tanzīl Tafsīr al-Bagawī*. Beirut: Dār al-Fikr tt.
- Al-Ḥusain ibn Mas'ūd al-Bagāwī. *Syarh al-Sunnah*. Beirut: Al-Maktabah al-Islāmī. tt.
- Al-Jauharī, Al-Ḥasan ibn 'Alī. *Ḥadīṣ Abī al-Faḍl al-Zuhrī*. Riyad: Adwa' al-Salaf. 1998.
- Al-Jauharī, Al-Ḥasan ibn 'Alī. *Musnad al-Muwaṭṭā' Li al-Jauharī*. Beirut: Dār al-Garīb al-Islāmī. tt.
- Al-Jurjānī, Yaḥyā ibn al-Ḥusain al-Syajarī. *Al-'Amalī al-Khamisiyah Li al-Syajarī*, Beirut: al-Kutub al-'Ilmiah, 2001
- Al-Madinī, Ibnu Abī Musā. *Ẓikr al-Imām Abī 'Abd Allāh Ibn Mundah*. Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah. Tt.

- Al-Madinī, Abū Amr ibn Ḥākim. *Ḥadīs Naḍḍara Allāhu Imraan Li Ibn Ḥākim*. Beirut: Dār Ibnu Ḥazm. Tt.
- Al-Mauṣilī, Abū Ya‘lā. *Mu‘jam Abī Ya‘lā al-Mauṣilī*. Pakistan: Idārah al-‘Ulūm al-‘Āsāriyah. 1407.
- Al-Mauṣilī, Abū Ya‘lā *Musnad Abū Ya‘lā al-Mauṣilī*. Dimasyq: Al-‘Saqafah al-‘Arābiyah. 1992.
- Al-Miṣrī, ‘Aḥmad ibn Muḥammad al-Qaṣṭalānī al-Qutaibī. *Irsyād al-Sārī li Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Mesir: Al-Maṭba‘ah al-Kubrā al-Amīriyah. 1323 H.
- Al-Munāwī, Muḥammad ‘Abd al-Rāuf. *Faiḍ al-Qādir Syarḥ al-Jāmi‘ al-Sagīr*, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1973.
- Al-Muqḍāsī, Al-Diyā. *Al-Aḥādīs al-Mukhtārāh*. Saudi Arabia: ‘Alā Nafqah al-Muḥaqqiq. tt.
- Al-Muqḍāsī, Muḥammad ibn Ṭāhir ibn al-Qisrānī. *Maṣalah al-‘Uluwī wa al-Nuzulī Fi al-Ḥadīs Li ibn al-Qisrānī*, Kuwait: Maktabah Ibn Taimiyah, tt.
- Al-Muqḍāsī, ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Ismā‘īl. *Syarḥ Ḥadīs al-Muqtafā fi Mab‘ās al-Nabī al-Muṣṭafā*. Syarjah-Emirat: Maktabah al-Amrin al-‘Alamiyah. 1999.
- Al-Qāḍī, Ibnu al-Abrār. *Mu‘jam Ashāb al-Qāḍī Abī ‘Alī al-Ṣidqī*. Beirut: Dār al-Kutub al-Miṣrī wa al-Libanānī. tt.
- Al-Qārī, ‘Abū al-Ḥasan Nūr al-dīn al-Mulla al-Ḥirāwī. *Mirqah al-Mafātiḥ Syarḥ Misykah al-Maṣābiḥ*. Beirut: Dār al-Fikr. 2002.
- Al-Qāsim, Abū ibn Basyrān. *Amāli Ibn Basyrān*. Riyad: Dār al-Waṭān. tt.
- Al-Qaḍā‘ī, Al-Syihāb. *Musnad al-Syihāb*. Beirut: al-Risalah. 1986.
- Al-Qazwainī, Ibnu Mājah. *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Al-Qazwainī, Abū Ya‘lā al-Khalīlī. *Al-Irsyād Fi Ma‘rifah ‘Ulamā al-Ḥadīs Li Abī Ya‘lā al-Khalīlī*. Suriah: Al-Fikr. 1993.
- Al-Qazwainī, Ibnu Mājah. *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr. Tt.

Al-Qurṭubī, Ibnu ‘Abd al-Bār. *Al-Tamhīd Li Ibn ‘Abd al-Bār*. Maroko: Wizārah ‘Umūm al-‘Aufāq wa Sūn al-‘Islāmī. tt.

Al-Qurṭubī, Ibnu ‘Abd al-Bār. *Jāmi‘ Bayān al-‘Ilmi Wa Faḍlihi Li Ibn ‘Abd al-Bār*. Saudi: Ibnu al-Jauzī. 1998.

Al-Qurṭubī, Ibnu ‘Abd al-Bār. *Īsārah al-Fawāid*. ttp: tp. Tt.

Al-Rāfi‘ī, ‘Abd al-Karīm. *Al-Tadwīn Fi Akhbār Qazwin Li al-Rāfi‘ī*. Beirut: Al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1987.

Al-Rāzī, Ibn Abī Ḥātim. *Al-‘Ilāl Li Ibn Abī Ḥātim*. Beirut: Ibnu Ḥazm. 2003.

Al-Rāzī, Muḥammad ibn Aḥmad ibn Ibrāhim. *Masyīkhaḥ Abī ‘Abd Allāh al-Rāzī*, ttp: al-Maktabah al-Zahīriyah, tt.

Al-Rāzī, Tamām ibn Muḥammad. *Fawāid Tamām al-Rāzī*, Riyad: Maktabah al-Rasyād, tt

Al-Ṣidāwī, Ibnu Jāmi‘. *Mu‘jam al-Suyūkh Li Ibn Jāmi‘ al-Ṣidāwī*. Beirut: Muḥassāsah al-Risālah. Tt.

Al-Sahmī, Ḥamzah ibn Yūsuf. *Tārikh Jurjān Li al-Sahmī*. Beirut: ‘Ālim al-Kutub tt.

Al-Salafī, Abū Ṭāhir. *Masyīkhaḥ Muḥammad al-Rāzī Ibn al-Khaṭṭāb*. Riyad: Dār al-Hijrah. Tt.

Al-Sijistānī, Abū Dāud. *Sunan Abī Dāud*. Suriah: Dār al-Fikr. Tt.

Al-Ṭayālīsī, ‘Abū Dāud. *Musnaḍ Abī Dāud al-Tayālīsī*. Mesir: Dār Hijr Li al-Nasyr wa al-Tauzi’. Tt.

Al-Yahṣībī, Al-Qāḍī ‘Iyāḍ ibn Musā. *Al-‘Ilmā Ilā ‘Ilm Uṣūl al-Riwāyah Li Qāḍī ‘Iyāḍ*. Kairo: Al-Turās al-‘Atiqah. 1978.

Al-Ẓahabī. *Tārikh al-‘Islām al-Ẓahabī*. Beirut: Al-Kitāb al-‘Arabī. 2001.

Al-Naisabūrī, Al-Ḥākim. *Al-Mudkhāl Ilā al-Ikḥlil Li al-Ḥākim*. ttp: tp. Tt.

Al-Naisabūrī, Al-Ḥākim. *Al-Mudkhāl Ilā al-Ṣaḥīḥ*. Beirut: Mu‘assāsah al-Risālah. Tt.

- Al-Naisabūrī, Al-Ḥākim. *Al-Mustadrak ‘alā Ṣaḥīḥain*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. Tt.
- Al-Naisabūrī, Al-Ḥākim. *Ma‘rifat ‘Ulūm al-Ḥadīṣ Li al-Ḥākim*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1977.
- Al-Romahurmuzī. *Al-Muḥaddīṣ al-Fāḍil Baina al-Rāwi wa al-Wa‘ī*. Beirut: Dār al-Fikr. tt.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-dīn. dkk. *Syarḥ Sunan Ibnu Mājah*. ttp: tp, tt.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-dīn. *Qūt al-Mugtaẓī ‘alā Jāmi‘ al-Tirmizī*. Makkah al-Mukarramah: Risālah al-Duktūrah. 1424 H.
- Al-Syāfi‘ī, Muḥammad ibn Idrīs. *Musnad al-Syāfi‘ī*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt.
- Al-Syāsyī, Al-Ḥaitam ibn Kulaib. *Musnad Li al-Syāsyī*. Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hukm. Tt.
- Al-Ṭibrizī, Abū Al-Khair Badal ibn Abī al-Ma‘mar. *Al-Naṣīḥah Li al-Ra‘ī Wa al-Raiyati al-Ṭibrizī*. ttp: tp. Tt.
- Al-Ṭuyūriyāt, Abū al-Ḥasan. *Al-Ṭuyūriyāt*. Saudi: Aḍwā al-Salaf. Tt.
- Al-Ṭabrānī, Sulaimān ibn Aḥmad. *Al-Mu‘jam al-Sagīr Li al-Ṭabrānī*, Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyah, tt.
- Al-Ṭabrānī, Sulaimān ibn Aḥmad. *Mu‘jam al-Kabīr Li al-Ṭabrānī*, Mosul: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hukum, tt.
- Al-Ṭabrānī, Sulaimān ibn Aḥmad. *Musnad al-Syāmiyyīn Li al-Ṭabrānī*, Beirut: Muṣṣāsah al-Risālah, tt.
- Al-Ṭaḥāwī. *Musykil al-Asār Li al-Ṭaḥāwī*. Beirut: Muṣṣāsah al-Risālah. tt.
- Al-Tājibī, Al-Qāsim ibn Yūsuf. *Barnamij al-Tājibī*. Libya: al-‘Arābia Li al-Kitāb. tt.
- Al-Tirmidī, Muḥammad ibn ‘Isā. *Jāmi‘ al-Tirmizī*, Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabī, tt.

Bakar, Abū ibn al-Muqṭir. *Al-Arba'ūn Li Ibn al-Muqṭir*. Saudi: Maktabah al-Abikān. tt.

Hātim, Abū ibn Hibbān. *Al-Ṣiqqāt Li Ibn Hibbān*. Beirut: Al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1998.

Hātim, Abū ibn Hibbān. *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān*. Beirut: Muṣassasah al-Risālah. Tt.

Hanifah, ‘Abū. *Musnad Abī Hanifah Riwayāh Abī Nu‘aim*. Riyad: Maktabah al-Kausār. tt.

Khalīfah ibn Khiyāṭ. *Musnād Khalīfah Ibn Khiyāṭ*. Beirut: Muṣassasah al-Risālah. tt.

Muslim Ibn al-Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabī, tt.

Sanjar, Al-Amīr. *Musnad al-Imām al-Syāfi’ī (Tartīb Sanjar)*. Kwait: Dār Garās. tt.

Syāhīn, Ibnu. *Al-khāmis min al-Afrād li Ibn Syāhīn*. Kwait: Ibn al-Aṣīr. tt.

Syaibah, Ibnu Abī. *Musnād Ibn Abī Syaibah*. Riyad: Dār al-Waṭān. tt.

Ya‘qūb ibn Ibrāhīm. *Al-Kharaj li Abī yūsuf*, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, tt.

Website

<http://www.library.leiden.edu>,

<https://www.library.universiteitleiden.nl/news/2011/08/islamic-manuscripts>

<https://www.library.universiteitleiden.nl/special-collections/research-in-special-collections/juynboll-fellowship>

Software

CD ROM Gawamie el Kafīm.

CD ROM Lidwa Pustaka v. Android.

Lampiran 1:

PETA PEMIKIRAN

JOSEPH SCHACHT DAN G.H.A. JUYNBOLL DALAM STUDI HADIS

JOSEPH SCHACHT	G.H.A JUYNBOLL
Hadis muncul bersamaan dengan munculnya <i>mazhab-mazhab fiqih</i> , sekitar tahun 156 H.	Hadis muncul bersamaan dengan penggunaan <i>isnād</i> , yaitu pada saat <i>fitnah</i> kedua pada tahun 63-73 H.
Hiperskeptis terhadap otentisitas <i>isnād</i> (Tidak ada hadis yang bersumber dari Nabi, terutama hadis-hadis hukum).	Skeptis, namun percaya akan adanya sebagian hadis yang bersumber dari Nabi.
Penelitiannya berdasar pada hadis-hadis hukum dalam kitab Musnad Imam al-Syāfi'ī	Penelitiannya berdasar hadis-hadis dalam kitab <i>pra</i> -kanonik dan kitab kanonik
<i>fitnah</i> terjadi pada 126 H	<i>fitnah</i> terjadi pada 73 H
<i>Isnād Family</i> merupakan taktik seorang <i>common link</i> dan otentitasnya tidak dapat dipertanggung jawabkan	<i>Isnād Family</i> merupakan taktik seorang <i>common link</i> dan otentitasnya tidak dapat dipertanggung jawabkan
Pencetus teori <i>common link</i> dan <i>argumentum e-silentio</i>	Mengembangkan teori <i>common link</i> dan <i>argumentum e-silentio</i>
Mencukupkan pada istilah <i>common link</i> dan <i>partial common link</i>	Mengenalkan istilah baru yaitu <i>inverted common link</i> , <i>inverted partial common link</i> , <i>diving</i> , <i>spider</i> , dll.
<i>Common Link</i> sebagai <i>fabricator</i> hadis	<i>Common Link</i> sebagai <i>fabricator</i> hadis
Seorang perawi bisa disebut <i>common link</i> apabila memiliki minimal satu <i>partial common link</i>	Seorang perawi bisa disebut <i>common link</i> apabila memiliki minimal dua <i>partial common link</i>

Lampiran 2:

DAFTAR SUMBER HADIS

1. Hadis “*Naḍḍara Allāhu Amran Sami‘a Minnā Ḥadīsan...*”

Nama Pengarang	Nama Kitab	Penerbit	No	Hlm
Abū ‘Amr Ibn Hākim al-Madinī	Hadīs Naḍḍara Allāh Imrāan Li Ibn Hākim	Beirūt: Dār Ibnu Hazm, tt	1	1
			2	1
			9	2
			11	3
			14	4
			36	10
			38	11
			40	11
43	12			
Al-Ḥasan Ibn ‘Alī al-Jauharī	Musnad al-Muwattā‘ Li al-Jauharī	Beirūt: Dār al-Garb al-Islāmī, tt	23	5
Ibnu al-‘Abrār al-Qādī	Mu‘jam Aṣḥāb al-Qādī Abī ‘Alī al-Ṣidqī	Beirūt: Dār al-Kutub al-Miṣrī wa al-Libanānī, tt	38	36
Khalīfah Ibn Khiyāṭ	Musnad Khalīfah Ibn Khiyāṭ	Beirūt: Mūassāsah al-Risālah, tt	46	7
‘Abd al-Gaffār al-Janabazī	Al-‘Awāfī al-Ṣiḥah wa al-Garāib al-Ḥasan	Tp: Maktabah al-Zahiriyyah, tt	39	18
‘Abd al-Karīm al-Rāfi‘ī	Al-Tadwīn Fī Akhbār al-Qazwainī Li al-Rāfi‘ī	Beirūt: Al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987	221	115
			233	124
			146	674
‘Abd Allāh bin ‘Abd al-Raḥmān al-Dārimī	Sunan al-Dārimī		228	68
			229	68
			230	69
‘Abd Allāh Ibn Zubair al-Humaidī	Musnad al-Humaidī		88	29
‘Abd al-Raḥman ibn Abī Syarīh al-Anṣarī	Al-Aḥādīs al-Majāh al-Syarīhiyyah	ttp: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, tt	38	13

Abū ‘Abd Allāh al-Qāsim ibn Aḥmad al-Šaqfī	Fawā'id al-Awāfī al-Muntaqah li al-Šaqfī	ttp: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, tt	41	15
Abū ‘Abd Allāh Ibn Mundah	Majālis Min ‘Amāfī Abī Abd Allāh Ibn Mundah	ttp:tp, tt	306	71
Abū ‘Abd al-Raḥman al-Sulamī	Majlis Li Abī ‘Abd al-Raḥman al-Sulamī	ttp: Al-Sulaimānīyah, tt	3	2
Abū Al-Fatīh ibn Abī al-Fawārīš	Al-Fawā'id al-Muntaqah Li ibn Abī al-Fawārīš	ttp: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, tt	2	3
			11	4
			111	29
Abū al-Ḥasan al-ṭuyūriyāt	Al-Ṭuyūriyāt	Saudi: Aḍwā al-Salaf, tt	406	76
			814	168
Abū al-Ḥusain al-Bagdādī	Fawā'id Ibn Akhī Mimī al-Diqāq	Riyāḍ: Dār Aḍwā al-Salaf, 2005	157	46
Abū Al-Khair Badal Ibn Abī al-Ma‘mar al-Tibrizī	Al-Naṣīhah Li al-Rāi wa al-Rā‘iyātī al-Tibrizī	ttp: tp, tt	56	22
Abū al-Qāsim Ibn Basyrān	Amāfī Ibn Basyrān	Riyāḍ: Dār al-Waṭān, tt	381	292
			29	12
Abū Bakar al-Bazzār	Al-Baḥr al-Zakhr bi Musnad al-Bazzār	Maḍīnah al-Munawwarah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hukm, 1997	2014	674
			2018	676
			3414	1076
Abū Bakar Ibn al-Muqrī	Al-Arba‘ūn Li Ibn al-Muqrī	Saudi: Maktabah al-Abīkān, tt	4	2
Abū Dāud al-Sijistani	Sunan Abī Dāud		3660	966
Abū Dāud al-Ṭayālīsī	Musnad Abī Dāud al-Ṭayālīsī		618	172
Abū Hanīfah	Musnad Abī Hanīfah Riwayāyah Abī Nu‘aim	Riyāḍ: Maktabah al-Kausār, tt	252	150
			253	150
Abū Ḥasan ibn Ṭalḥah al-Na‘ali	Fawā'id Abī Ḥasan ibn Ṭalḥah al-Na‘alī	ttp: Maktabah al-Zahiriyyah, tt	23	7
			2	1
			71	26
Abū Ḥātim ibn Ḥibbān	Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān		66	28
			69	30
			680	263
	Al-Siqāt Li Ibn Ḥibbān	Beirūt: Al-Kutub al-‘Ilmiah, 1998	21	455
			104	747

Abū Nu‘aim al-Aṣḥabī	Ḥilyah al-Auliya’ Li Abī Nu‘aim	Mesir: Al-Sa‘adah, 1974	6677	2063		
			11122	3327		
			14540	4245		
	Akhbār Aṣḥabī Li Abī Nu‘aim	Delhi: Al-Dār al-‘Ilmiyah, tt	51	526		
			209	704		
			2790	924		
Al-Musnad al-Mustakhraj ‘alā Ṣaḥīḥ Muslim Li Abī Nu‘aim		9	4			
		11	5			
			13	6		
Abū Ṭāhir al-Nahāwandī	Hadīs Abī Ṭāhir al-Nahāwandī	ttp: Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	6	3		
Abū Ṭāhir al-Salafī	Masyīkhah Muḥammad al-Rāzī Ibn al-Khaṭṭāb	Riyād: Dār al-Hijrah, tt	1	1		
	Kitāb al-‘Ilmī	ttp: Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	177	79		
			178	79		
			173	77		
			174	77		
			193	84		
			192	84		
			175	78		
			176	78		
			194	85		
			41	16		
		11	4			
		54	25			
Abū ‘Uṣmān al-Buḥārī	Fawāid Abī ‘Uṣmān al-Buḥārī	ttp: Al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	60	19		
			61	19		
Abū Ya‘lā al-Khalīfī al-Qazwainī	Al-Irsyād Fi Ma‘rifah ‘Ulamā al-Ḥadīs Li Abī Ya‘lā al-Khalīfī	Suriyah: Al-Fikr, 1993	237	141		
			320	188		
Abū Ya‘lā al-Mausīfī	Mu‘jam Abī Ya‘lā al-Mausīfī	Pakistan: Idārah al-‘Ulūm al-‘Asāriyyah, 1407	219	60		
			Musnad Abū Ya‘lā al-Mausīfī	Dimasyq: Al-Ṣaqafah al-‘Arābiyyah, 1992	5126	1305
					5296	1351
			7413	1885		

Abū Zur‘ah Ṭāhir ibn Muḥammad al-Muqḍāsī	Şafwah al-Tasawwūf	ttp: Dār Kutub al-Miṣriyah, tt	893	359
Aḥmad ibn Ḥanbal	Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal		4146	1092
			12937	3214
			16296	4097
			16312	4083
			21079	5402
	Al-Zuhd Li Aḥmad Ibn Ḥanbal	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah, tt	180	45
Al-‘Alāī	Bagiyah al-Multamis	Beirut: ‘Ālim al-Kutub, tt	30	4
			32	5
Al-Amīr Sanjar	Musnad al-Imām al-Syāfi‘ī (Tartīb Sanjar)	Kwait: Dār Garas, tt	1806	357
Al-Baihaqī	Ma‘rifah al-Sunan wa al-Āsar Li al-Baihaqī		5	4
	Al-Arba‘ūn al-Sugrā Li al-Baihaqī	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah, tt	1	1
	Al-I‘tiqād Ila Sabīl al-Rasyād Li al-Baihaqī	Beirūt: Al-Kutub al-‘Arābī, 1988	199	121
	Su‘āb al-Imān Li al-Baihaqī	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah, tt	1736	609
			1738	610
	Dalā‘il al-Nubuwah Li al-Baihaqī	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah, tt	23	10
	Al-Adāb Li al-Baihaqī	Beirūt: Al-Kutub al-‘Ilmiah, 1986	1188	329
Al-Buṣīrī	Ittiḥāf al-Khairah al-Mahrah bi Zawāid al-Masānid al-‘Asyrah	Riyād: al-Rasyad, 1998	455	136
			457	137
Al-Diyā al-Muqḍāsī	Al-‘Ahādīs al-Mukhtarah		2103	1001
Al-Zahabī	Tarīkh al-Islām al-Zahabī	Beirūt: Al-Kitāb al-‘Arābī, 2001	230	5685
Al-Fakihī	Akhbār Makkah Li al-Fakihī	Beirūt: Dar Khadhr, tt	2604	724
Al-Ḥaitam ibn Kulaib al-Syāsyī	Musnad Li al-Syāsyī	Maḍīnah al-Munawwaroh:	275	91
			276	91

		Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hukm, tt	277	91
			278	92
Al-Ḥākim al- Naisaburi	Ma‘rifat ‘Ulūm al- Hadīs Li al-Ḥākim	Beirūt: Dār al- Kutub al-‘Ilmiah, 1977	259	212
	Al-Mudkhal Ilā al- Ṣaḥīḥ	Beirūt: Myassāsah al-Risālah, tt	6	3
			86	113
			87	114
	88	115		
Al-Ḥasan Ibn ‘Alī al- Jauharī	Hadīs Abī al-Faḍl al- Zuhri	Riyād: Aḍwā al- Salaf, 1998	604	150
			605	150
			606	150
			607	151
Al-Ḥasan Ibn Rasyīq	Juzūn al-Ḥasan Ibn Rasyīq	Kwait: Maktabah al-‘Asār, tt	56	15
Al-Ḥusain Ibn Mas‘ūd al-Bagāwī	Syarh al-Sunnah	Beirūt: Al-Maktab al-Islāmī, tt	112	75
	Ma‘ālim al-Tanzīl Tafsīr al-Bagāwī	Beirūt: Dār al-Fikr, tt	505	329
‘Alī ibn Aḥmad ibn Muḥammad ibn Al- Basrī	Amālī Abī al-Qāsim al-Basrī	ttp: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, tt	1	1
‘Alī Ibn al-Ḥasan Ibn Ismā‘īl al-‘Aidī	Juzūn al-‘Aidī	ttp, tp, tt	11	5
‘Alī ibn Ḥasan al- Khalī	Al-Khal‘iyyāt	ttp: Makhtūtāt al- Azhar al-Syarīf, tt	61	28
			59	27
			60	27
‘Alī ibn ‘Umar al- Harbī	Fawā‘id al-Muntaqah Li al-Harbī	ttp: Maktabah al- Zāhiriyyah, tt	50	12
Al-Khaṭīb al-Bagdādī	Al-Kifāyah Fi ‘Ilm Riwāyah Li al-Khaṭīb	Mayt Gamr: Al- Hudā, 2003	46	25
			245	71
			515	124
			572	141
	Talkhīs al- Mutasyābih Fi al- Rasm	Dimasyqī: Ṭalas Li al-Dirāsāt Wa al- Tarjamah wa al- Nasyr, tt	107	80
	Syarf Ashāb al-Hadīs Li al-Khaṭībī	Mesir: Maktabah Ibn Taimiyah, tt	48	10
			49	10

			50	11
	Mauḍiḥ Auhām al-Jam‘u wa al-Tafrīq Li al-Khaṭībī	Beirūt: Dār al-Ma‘rifah, tt	328	543
	Al-Faqīh Wa al-Mutafaqqih Li al-Khaṭībī	Riyād: Dār Ibn al-Jauzī, tt	71	234
Al-Khaṭṭābī al-Buṣṭī	Garīb al-Ḥadīs Li al-Khaṭṭābī	Saudī: Jami‘ah Umm al-Qurā, tt	67	7
Al-Qaḍī ‘Iyāḍ Ibn Musā al-Yaḥṣībī	Al-‘Ilmā Ilā ‘Ilm Uṣūl al-Riwāyah Li Qāḍī ‘Iyāḍ	Kairo: Al-Turās al-‘Atīqah, 1978	13-14	3
			176	53
Al-Qāsīm Ibn Yūsuf al-Tajībī	Barnamij al-Tajībī	Libya: al-‘Arabia Li al-Kitāb, tt	10	2
			11	3
			12	4
			13	5
Al-Romahurmuzī	Al-Muhaddīs al-Faḍīl Baina al-Rāwī Wa al-Wa‘ī	Beirūt: Dār al-Fikr, tt	2	1
			3	2
			4	2
			5	2
			7	3
			8	4
Al-Syihāb al-Qaḍāī	Musnad al-Syihāb	Beirūt: al-Risālah, 1986	1421	404
			1422	404
Al-Syāfi‘ī	Musnad al-Syāfi‘ī	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah, tt	1182	259
Al-Ṭahāwī	Musykil al-Asār Li al-Ṭahāwī	Beirūt: Muassasah al-Risālah, tt	1600	633
			1061	633
Al-Nasā‘ī	Sunan al-Kubrā al-Nasā‘ī		5841	1554
Hamzah Ibn Yūsuf al-Saḥmī	Tarīkh Jurjān Li al-Saḥmī	Beirūt: ‘Alim al-Kutub, tt	199	56
Ibn ‘Abd al-Bār al-Qurṭubī	Jami‘ Bayān al-‘Ilmi Wa Faḍlihi Li Ibn ‘Abd al-Bār	Saudi: Ibnu al-Jauzī, 1998	184	51
			186	52
			188	52
			189	53
			190	53
			191	53

			195	55
			197	56
			198	56
			199	56
	Al-Tamhīd Li Ibn ‘Abd al-Bār	Maroko: Wizārah ‘Umūm al-Auḥād wa Sūn al-Islāmī, tt	275	2895
			276	2895
			278	2896
Ibn Abī ‘Āṣim	Al-Sunnah Li Ibn Abī ‘Āṣim	Pakistan: Idārah al-Quṛān wa al-‘Ulūm al-Islāmiyah, tt	94	25
Ibn Abī Ḥātim al-Rāzī	Al-‘Ilāl Li Ibn Abī Ḥātim	Beirūt: Ibnu Ḥazm, 2003	2549	821
Ibnu ‘Abd al-Bār	Īsārah al-Fawāid	ttp:tp, tt	17	12
			18	12
Ibnu Abī Mūsā al-Madinī	Ẓikr al-Imām Abī ‘Abd Allāh Ibn Mundah	Beirūt: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, tt	58	8
Ibnu Abī Syaibah	Musnad Ibn Abī Syaibah	Riyād: Dār al-Waḥān, tt	296	73
Ibnu Jāmi‘ al-Ṣidāwī	Mu‘jam al-Syuyūkh Li Ibn Jāmi‘ al-Ṣidāwī	Beirūt: Mu‘assāsah al-Risālah, tt	27	9
			280	84
Ibnu Mājah al-Qazwainī	Sunan Ibnu mājah		230	67
			231	67
			232	67
			236	68
			3056	749
Ibnu Makhlad Al-Bazzār	Hadīs Ibn al-Samak wa al-Khulḍī	Beirūt: al-Basyāir, tt	49	18
Ibnu Syāhīn	Al-khamīs min al-Afrād li Ibn Syāhīn	Kwait: Ibn al-Asīr, tt	75	29
Khaisamah ibn Sulaimān al-Aṭrabsī	Min Haisu Khaisamah ibn Sulaimān	ttp: Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	1	1
Lahīq ibn Muḥammad ibn Aḥmad al-Iskāf	Syuyūkh Lahīq ibn Muḥammad ibn Aḥmad al-Iskāf	ttp: Al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	22	10

Muẓaffār ibn Ḥusain	Al-Fawā'id al-Muntaqah 'an al-Syuyūkh al-Šiqqāt	ttp: Al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	2	2
Muḥammad 'Alī ibn al-Ḥasan al-'Uluwwī	Ittikhāb Abī 'Abd Allāh al-Šaurī	ttp: Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	2	2
Muḥammad bin 'Isa al-Tirmizī	Jāmi' al-Tirmizī		2656	984
			2657	985
		2658	985	
Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Ibrāhīm al-Rāzī	Masyīkhah Abī 'Abd Allāh al-Rāzī	ttp: al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	1	1
Muḥammad Ibn al-Qaiḍ al-Gasanī	Akhbār Wa Hikāyat Li al-Gasanī	Beirūt: Dār al-Basyāir, tt	103	34
Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn Ja'far al-Jurjānī	Amālī al-Jurjānī	ttp: Al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah al-Madīnah al-Munawwarah, tt	225	78
Muḥammad Ibn 'Isā al-Ba'labakkī	Hadīs al-Taqī al-Majīd	Riyāḍ: al-Abīkān, 2001	6	3
Muḥammad Ibn Ṭāhir Ibn al-Qisrānī al-Muqḍāsī	Masalah al-'Ulūwī wa al-Nuzūlī Fi al-Hadīs Li Ibn al-Qisrānī	Kwait: Maktabah Ibn Taimiyah, tt	4	2
Muḥammad ibn Ya'qūb al-'Ašim	Juzūn min Hadīs Abī al-'Abbās al-'Ašim	ttp: Al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah al-Madīnah al-Munawwarah, tt)	66	19
Nūr al-Dīn al-Hitamī	Kasyf al-Asār	ttp: tp, tt	141	46
Sulaimān Ibn Aḥmad al-Ṭabrānī	Musnad al-Syāmiyyīn Li al-Ṭabrānī	Beirūt: Muassāsah al-Risālah, tt	508	155
			1302	417
			2210	703
	Al-Mu'jam al-Sagīr Li Ṭabrānī	Beirūt: Dār Kutub al-'Ilmiyah, tt	108	101
	Al-Mu'jam al-Ausāṭ Li Ṭabrānī	Kairo: Dār al-Haramain, tt	1304	366
			3072	878
5179			1573	
5292			1609	
			6781	2090
			7004	2162

			7020	2168
			7953	2460
			9444	2918
	Mu'jam al-Kabīr Li al-Ṭabrānī	Mosūl: Maktabah al-'Ulūm wa al-Hukum, tt	1542	435
			1543	436
			1544	436
			4890	1424
			4925	1435
			106	3932
			155	4919
Tamām Ibn Muḥammad al-Rāzī	Fawā'id Tamām al-Rāzī	Riyāḍ: Maktabah al-Rasyad, tt	9	3
			1461	411
			1462	411
Taqiy al-dīn al-Ba'fī	Juzūn Muntaqā min Hadīṣ Taqiy al-dīn al-Ba'fī	tt: Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	6	3
Ya'qūb Ibn Ibrāhīm	Al-Kharaj Li Abī yūsuf	Beirūt: Dār al-Ma'rifah, tt	9	6
Yaḥyā Ibn al-Ḥusain al-Syajarī al-Jurjānī	Al-Amāfī al-Khamīsiyyah Li al-Syajarī	Beirūt: al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001	243	76
			323	100

2. Hadis “*Balligū ‘Annī walau Ayah...*”

Nama Pengarang	Nama Kitab	Penerbit	No.	Hlm.
Muhammad ibn Ismā‘il al-Bukhārī	Ṣaḥīḥ al-Bukhārī	Beirut: Dār ibn Kaṣīr, tt	3461	1033
Muhammad ibn ‘Isā al-Tirmizī	Jāmi‘ al-Tirmizī	Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabī, tt	2669	990
‘Abd Allāh ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Dārimī	Sunan al-Dārimī	Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, tt	542	138
Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal	Aḥmad ibn Ḥanbal	Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabī, tt	6450	1607
			6849	1717
Abū Ḥātim ibn Ḥibbān	Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān	Beirut: Muṣassasah al-Risālah, tt	6256	2284
Abū Nu‘aim al-Aṣḥabānī	Musnad al-Mustakhrāj ‘Alā Ṣaḥīḥ Muslim	Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah	8	3
Al-Baihaqī	Ma‘rifah al-Sunan wa al-Asār	Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah	20	13
Sulaimān ibn Aḥmad al-Ṭabrānī	Musnad al-Syāmiyyīn	Beirut: Muṣassasah al-Risālah, tt	218	66
	Mu‘jam al-Ṣaḥīḥ li al-Ṭabrānī	Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah	166	1553
	Ṭurūq Ḥadīṣ Man Kāzaba	Beirut: Maktabah al-Islāmī	60	16
Al-Ḥasan ibn ‘Alī al-Jauharī	Musnad al-Muwattā‘ Li al-Jauharī	Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī	24	6
Al-Syihāb al-Qaḍāi	Musnad al-Syihāb	Beirut: Muṣassasah al-Risālah, tt	662	190
‘Abd al-Razzāq al-Ṣan‘ānī	Muṣannaf ‘Abd al-Razzāq	Beirut: al-Maktab al-Islāmī	101157	1801
			19209	3276

Ibnu Abī Syaibah	Muṣannaf Ibnu Abī Syaibah	Riyāḍ: Al-Rasyād	26891	3769
Abū Bakar ibn Muqrī	Mu‘jam Ibn Muqrī	Al-Madinah al-Munawwarah: Al-Jāmi‘ah al-Islāmī, tt	889	216
Abū Ṭāhir as-Salafī	Mu‘jam as-Safar li as-Salafī	Beirūt: Al-Fikr, 1993	807	37
Aḥmad ibn Sulaimān Ḥazām	Juzun min Ḥadīs al-Auza‘ī	Riyāḍ: Maktabah Majīd Usairī	12	4
‘Abd al-Gānī al-Azdī	Al-Auhām Allatī Fī Madkhal al-Hākīm	Ardān: Maktabah al-Manār	20	19
Al-Ṭahāwī	Al-Taswiyah baina Ḥaddaṣanā wa Akhbaranā	Halb: Maktabah al-Maṭbū‘āt al-Islāmī	4	3
‘Alī ibn Abī ‘Abd Allāh al-Muqīr	Juzun min Ḥadīs Ibnu Muqīr	Beirūt al-Kutub al-‘Ilmiah	60	22
Al-Ḥasan ibn ‘Alī al-Sya‘rānī	Ḥadīṣ Abī ‘Alī al-Sya‘rānī	Tp: Al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	92	27
Muḥammad ibn Makkī ibn Abī Rajā	Al-Fawāid al-Multafizah wa al-Farāid al-Multafizah	Tp: Al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	19	13
			20	13
‘Abd al-Raḥman ibn ‘Amr al-Sam‘ānī	Al-Sahāif al-Tis‘u	Tp: Al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	4	2
Sulaimān ibn Mūsā ibn Sālim al-Kalā‘ī	Al-Musalsalāt min al-Aḥādīs wa al-Asār	Ttp: tp, tt	10-	38
Al-‘Alāī	Bagiyah al-Multamis	Beirūt: ‘Alim al-Kitāb	29:1	3
Yaḥyā ibn Ḥusain al-Syajarī al-Jurjānī	Al-‘Amālī al-Khamīsiyyah li al-Syajarī	Beirūt: al-Kutub al-‘Ilmiah	5	2
			325	101
Abū ‘Abd Allāh ibn Mundah	Majālis min ‘Amālī Abī ‘Abd Allāh ibn Mundah	Ttp: tp, tt	390	89

Al-Hākīm al-Naisabūrī	Al-Mudkhal ilā al-‘Ikfīl li al-Hākīm	Ttp: tp, tt	51:1	16
Al-Khaṭīb al-Bagdādī	Al-Jāmi‘ al-Akhlaq al-Rāwī wa Adāb al-Sāmi‘ li al-Khaṭīb	Beirūt: Al-Risālah	1388	409
	Syarḥ Aṣḥāb al-Ḥadīs li al-Khaṭīb	Mesir: Maktabah ibn Taimiyah	42:1 44:1	6 7
	Tārikh Bagdādī	Beirūt: Al-Garāb al-Islāmī, 2001	192:15	3788
Abū Khaṣamah Zuhair ibn Harb	Al-‘Ilm Li Zuhair ibn Harb	Beirūt: Al-Maktab al-Islāmī	45	8
Al-Qāḍī ‘iyād ibn Mūsā al-Yaḥṣībī	Al-‘Ilmā ilā ‘ilm Uṣūl al-Riwāyah	Kairo: Al-Turās al-‘Atīqah	10:1	2
Al-Hākīm an-Naisabūrī	Al-Mudkhal ilā al-Ṣaḥīḥ	Beirut: Muassasah al-Risalah	4	3
			28	11
Ibnu ‘Asākir Al-Dimasyq	Tārikh Dimasyq	Beirūt: Al-Fikr	41:11	3584
			8:57	21748
			37:64	24437
Ibnu Abī Hātim al-Rāzī	Al-Jarḥ wa al-Ta‘dil	Beirūt: Al-Kutub al-‘Ilmiah	7:2	149
Yūsuf Al-Mazī	Tahzīb al-Kamal li al-Mizzī	Beirūt: Muassasah al-Risalah, 2002	217:34	6067
Ḥusain ibn Mas‘ūd al-Bagāwī	Syarḥ al-Sunnah	Beirūt: Al-Maktab al-Islāmī	113	75
Al-Ṭahāwī	Syarḥ Ma‘ānī al-Asār	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah	3976	1553
			133	55
				398
‘Abd al-Razzāq al-Ṣan‘anī	Tafsīr al-Qur‘ān	Riyād: Maktabah al-Rasyād	782	137
Ḥusain ibn Mas‘ūd al-Bagāwī	Ma‘ālim al-Tanzīl Tafsīr al-Bagāwī	Beirūt: Dār al-Ma‘rifah	504	328

Abū Nu‘aim al-Aṣḥabī	Hilyah al-Auliya	Mesir: al-Sa‘adah	7995	2472
Ya‘qūb ibn Sufyān	Al-Ma‘rifah wa al-Tārikh	Beirūt: al-Kutub al-‘Ilmiyah	303:2	536
Mu‘āfi ibn Zakariyā	Al-Jalīs al-Ṣalīh al-Kāfi wa al-Unais	Beirūt: ‘Alim al-Kutub, 1993	1	1
Ibnu ‘Abd al-Bār al-Qurṭubī	Jāmi‘ bayān al-‘Ilm wa Faḍih	Saudi: Ibnu al-Jauzi, 1998	1483	293
Abū Ṭāhir al-Salafi	Kitāb al-‘Ilm	Ttp: Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	132	62
			133	62
Al-Baihaqī	Al-Adāb	Beirūt: Al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1998	1190	329



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

3. Hadis “*Liyablug al-Syāhid al-Gāiba...*”

Nama Pengarang	Nama Kitab	Penerbit	No.	Hlm.
Muhammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī	Ṣaḥīḥ al-Bukhārī	Beirūt: Dār ibn Kaṣīr, tt	67	26
			105	38
			1741	498
			7078	2160
			4406	1330
			5550	1727
			7447	2278
Muslim ibn al-Ḥajjāj	Ṣaḥīḥ Muslim	Beirūt: Dār Ihyā al-Turāṣ, tt	1681	3186
Abū Dāud al-Sijistānī	Sunan Abū Dāud	Suriah: Dār al-Fikr, tt	1947	536
‘Abd Allāh ibn ‘Abd al-Raḥman al-Dārimī	Sunan al-Dārimī	Beirūt: Dār Kutub al-‘Arabī	1916	433
Aḥmad ibn Ḥanbal	Musnaḍ Aḥmad ibn Ḥanbal	Beirūt: Dār Ihyā al-Turāṣ al-‘Arabī	19873	5064
			19893	5068
			19872	5064
			19905	5072
			19938	5082
			19984	5092
			Abū Hātim ibn Hibbān	Ṣaḥīḥ Ibnu Ḥibbān
5973	2177			
5974	2177			
5975	2178			

Abū ‘Awānah	Mustakhrāj Abī ‘Awānah	Beirūt: Dār al-Ma‘rifah	6177	1722
			6180	1723
Al-Nasāī	Sunan al-Kubrā al-Nasāī	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah	4076	1087
			4078	1087
			5817	1555
			5820	1555
Al-Baihaqī	Sunan al-Kubrā al-Baihaqī	Makkah al-Mukarramah: Maktabah Dār al-Bāz	139:5	3467
			91:6	4125
			18:8	5692
Abū Bakar al-Bazzār	Al-Baḥr al-Zukhār bi Musnad al-Bazzār	Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥukm	3617	1140
			3618	1141
			3619	1141
Ibnu Abī Syaibah	Muṣannaf Ibnu Abī Syaibah	Riyāḍ: Maktabah al-Rasyād, 2004	38160	5764
			38161	5764
Sulaimān ibn Aḥmad al-Ṭabrānī	Mu‘Jam al-‘Ausāṭ	Kairo: Dār al-Haramain	963	279
	Al-Aḥādīs al-Ṭawwāl Li Ṭabrānī	Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah	60	61
Abū ‘Amr wa Ibnu Ḥākim al-Madīnī	Hadīs ‘Amr ibn Ḥākim al-Madīnī	Beirut: Dār Ibnu Hazm	17	6
Tamām ibn Muḥammad al-Rāzī	Fawāid Tamām al-Rāzī	Riyāḍ: Maktabah al-Rasyad	129	52
Ḥasan ibn ‘Alī al-Wahsyī	Al-Khāmis min al-Wahsyiyāt	Al-Maktabah al-Ḍāhiriyyah	52	17
Al-Baihaqī	Syu‘āb al-Imān	Beirūt: Dār Kutub al-‘Ilmiyah	5211	1834
Ibnu ‘Āṣim	Al-Diyāt Li ibn Abī ‘Āṣim	Karasyī: Idārah al-Qur‘ān wa al-‘Ulūm al-Islāmī	11	3

Ḥusain ibn Mas'ūd al-Bagāwī	Syarḥ al-Sunnah	Beirūt: al-Maktabah al-Islāmī	1965	1048
Al-Ṭahāwī	Syarḥ Ma'anī al-Ḍisār Li al-Ṭahāwī	Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah	4064	1596
	Musykīl al-Ḍisār li al-Ṭahāwī	Beirut: Muṣassasah al-Risālah	43	14
Ibnu Ḥazm al-Zāhiri	Al-Mahallī bi al-Ḍisār	Beirūt: al-Kutub al-'Ilmiyah	207:1	146
	Ḥujjah al-Wadā'	Beirūt: al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001	147	59
			148	59
119:1	64			
Al-Ṭahāwī	Ḥukām al-Qurān al-Karīm	Turkī Sa'ad al-Dīn Unāl	1372	452
Al-Fākihī	Akhbār Makkah al-Fākihī	Beirūt: Dār Khaḍr	1821	458
			1822	459
Abū Hātim ibn Ḥibbān	Al-Ṣiqqāt	Beirūt: al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998	10:1	2
			11:1	2
			12:1	3
Ibnu Abī Khaisamah	Tārikh Abī Khaisamah	Mesir: Al-Farūq al-Ḥadīсах, tt	294	21
			1572	161
Al-Baihaqī	Faḍā'il al-Auqāt li al-Baihaqī	Makkah: Al-Munārah, 1990	229	94
	Sunan al-Kubrā	Makkah: Maktabah Dār al-Bāz	165:5	3523
Ibnu Mājah al-Qazwainī	Sunan Ibnu Mājah	Beirūt: Dār al-Fikr	233	68
Abū Nu'aim al-Aṣbihānī	Al-Musnad al-Mustakhraj 'Alā Ṣaḥīḥ Muslim	Beirūt: Al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996	7	3

Ibnu Ḥajar al- ‘Asqalānī	Al-Sābi‘ min Mu‘jam al- Syaikhah Maryam	Dār al-Kutub al- Miṣriyah	4	3
Al-Ḥasan ibn Khalaf ibn Syāzan	Ajzā Abī ‘Alī ibn Syāzan	Tp: Maktabah az- Zāhiriyyah	107	29
Al-Khaṭīb al- Bagdādī	Syarf Aṣhāb al- Ḥadīs	Mesir: Maktabah ibnu Taimiyah	45:1	8
			47:1	8
Al-Ṭahāwī	Al-Taswiyah baina Ḥaddasānā wa Akhbarānā	Halb: Maktabah al-Maṭbū‘āt al- Islāmī	232	45
‘Alī ibn Abī ‘Abd Allāh al-Muqīr	Juzun min Ḥadīs Ibnu Muqīr	Beirūt: al-Kutub al-‘Ilmiyah	36	15
Al-Ḥasan ibn ‘Alī al-Sya‘rānī	Ḥadīṣ Abī ‘Alī al- Sya‘rānī	Tp: Al-Maktabah al-Zāhiriyyah, tt	167	87
Ibnu Makhlad Al- Bazzār	Ḥadīs Ibn al-Samak wa al-Khulḍī	Beirūt: al-Basyāir, tt	60	25
Khalifah Ibn Khiyāṭ	Musnad Khalifah Ibn Khiyāṭ	Beirūt: Muassasah al-Risālah, tt	98	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA